

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial budaya, ekonomi serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, baik secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi tatanan nilai, sosial budaya suatu bangsa. Arus pertumbuhan tersebut seolah-olah berjalan dengan mulus dan menjadi kebanggaan suatu bangsa, namun pada kenyataan sebenarnya terjadi kesenjangan yang sangat mencolok dalam proses pembangunan, di satu pihak sudah ada bangunan-bangunan mewah dan modern yang begitu dibanggakan, tanpa disadari masih banyak bangunan perkampungan padat yang perlu diperhatikan. Pembangunan yang tidak merata ini menyebabkan kesenjangan dalam masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Indonesia paling lambat mengatasi masalah kesenjangan sosial maupun ekonomi, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengangguran, partisipasi masyarakat yang rendah terhadap suatu kegiatan dalam lingkungan masyarakat, serta tingkat pendapatan masyarakat. Perkembangan zaman jelas menuntut masyarakat agar lebih banyak dan terus belajar. Hal ini juga harus diterapkan di setiap lingkungan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah yang ada di masyarakat baik dikalangan lingkungan tingkat nasional, provinsi, kecamatan, kelurahan, bahkan ditingkat Rt/Rw sekalipun.

Hingga saat ini pemerintah dan masyarakat masih tetap di uji agar dapat melakukan sebuah inovasi yang tepat dan menghasilkan sebuah usaha yang mampu meningkatkan kegiatan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Demikian pula sama halnya pada lingkungan di Rw 01 Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara ini memiliki luas wilayah 355,055 km², terdiri dari 37 Rukun Warga (RW), 265 Rukun Tetangga (RT), dan memiliki jumlah penduduk 78.390 jiwa, terdiri dari 40.329 jiwa laki-laki dan 38.061 perempuan dengan KK yang berjumlah 19.234.

Mengingat luasnya ruang lingkup sasaran, maka dari itu dalam penulisan terhadap penelitian ini penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di lingkungan Rt 02 Rw 01 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara dengan sasaran warga masyarakat di wilayah tersebut.

Kondisi lingkungan Rt 02 Rw 01 merupakan wilayah yang dapat dikatakan cukup padat, hal ini dapat dilihat dari struktur bangunan yang padat dalam pemukiman yang saling berdempetan sehingga wilayah ini didominasi dengan pemukiman yang terletak didalam gang yang cukup dilalui oleh kendaraan bermotor. Meski Sumber Daya Alam (SDA) di wilayah ini sangat sedikit, di Rt 02 Rw 01 ini memiliki beberapa Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif di sebuah kader PKK. Masyarakat Rt 02 Rw 01 Desa Teluk Pucung ini mayoritas pekerjaannya adalah sebagai buruh,

pedagang, dan bermata pencaharian di usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini sudah berdiri sejak 2008 lalu dan sengaja didirikan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti: Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, penghasilan masyarakat yang rendah, masyarakat yang kurang bisa memanfaatkan waktu luang dengan positif khususnya ibu-ibu rumah tangga sekitar Rt 02 Rw 01, banyaknya tingkat pengangguran dan ketidakberdayaan masyarakat.

Dengan adanya sebuah usaha mandiri pembuatan keripik singkong sangat membantu dalam aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat tersebut. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu yang sosial dan masyarakat menjadi mandiri dalam hal kehidupan sosial maupun ekonomi.

Usaha mandiri ini dikelola oleh Ibu Dewi selaku pengelola pembuatan keripik singkong. Awalnya ia hanya seorang ibu rumah tangga biasa, dan pernah mengikuti pelatihan pembuatan keripik singkong di sebuah kader PKK, dengan modal pengalaman yang cukup lama dalam membuat keripik singkong serta modal yang cukup ia memberanikan diri untuk membuat usaha mandiri dan memperkerjakan 2 pembuat saja, tetapi seiring perkembangan usahanya, jumlah pembuatnya menjadi 20 orang pembuat yang bekerja di rumahnya sendiri yang terdiri dari beberapa remaja, ibu-ibu rumah tangga, dan beberapa kepala keluarga yaitu bapak-bapak. Ibu Dewi

mengelola usaha ini sudah 7 tahun sebagai pengelola pembuatan keripik singkong dan proses pengelolaannya dilakukan setiap hari. Menurut Bu Dewi ia merasa senang bisa membantu masyarakat dari masalah sosial dan ekonomi melalui kegiatan usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

Keripik singkong yang dihasilkan oleh usaha mandiri ini terdiri dari berbagai macam rasa yang berbeda. biasanya untuk membuat keripik singkong, terlebih dahulu mereka melihat permintaan konsumen, apa yang sedang disukai masyarakat. Selain itu mereka juga lebih sering membuat ide-ide baru dalam membuat berbagai rasa olahan keripik singkong tersebut. Karena seorang wirausahawan harus memiliki kreatifitas dalam menciptakan hal-hal baru yang berbeda.

Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini membantu masyarakat dalam berbagai hal khususnya pada komponen sosial di lingkungan sekitar, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan pondasi perekonomian di Desa Teluk Pucung terutama masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga Rt 02 Rw 01 tersebut dalam mengisi waktu luang dengan hal yang positif yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang dampak program usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak sosial ekonomi pembuatan keripik

singkong pada anggota usaha mandiri di Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program usaha mandiri pembuatan keripik singkong di Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara?
2. Apakah masyarakat di Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara antusias dalam mengikuti program usaha mandiri pembuatan keripik singkong?
3. Apakah dengan adanya usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat menambah penghasilan masyarakat?
4. Apakah dengan adanya usaha pembuatan keripik singkong ini dapat mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga Rt 02 dengan hal yang positif?
5. Apakah dengan adanya usaha pembuatan keripik singkong dapat meningkatkan partisipasi antar warga masyarakat?
6. Apakah dengan adanya usaha pembuatan keripik singkong dapat mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan sekitar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian “Dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri di RT 02 Rw 01 Desa Teluk Pucung, Bekasi Utara” di tinjau dari aspek ekonomi meliputi kesempatan kerja dan berusaha, dan tingkat pendapatan, aspek sosial meliputi pelapisan sosial di kalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung di kalangan masyarakat, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

D. Perumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan dan dikhususkan pada “apakah terdapat dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri di Desa Teluk Pucung, Bekasi Utara, Kecamatan Bekasi Utara?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan ini sebagai acuan belajar dalam meneliti suatu masalah, terutama untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi bagi masyarakat Teluk Pucung, Bekasi Utara.

2. Bagi lembaga masyarakat

Kegiatan usaha mandiri pembuatan keripik singkong sebagai masukan bagi lembaga masyarakat dalam meningkatkan pembangunan masyarakat yang lebih baik.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dampak sosial ekonomi kegiatan usaha mandiri pembuatan keripik singkong terhadap masyarakat Teluk Pucung dalam pemberdayaan masyarakat serta memberikan masukan-masukan yang mungkin diperlukan bagi perbaikan kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong yang akan datang.

4. Bagi mahasiswa

Untuk menambah wawasan pengetahuan baik secara teori maupun praktek.

5. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan yang bersifat ilmiah mengenai dampak kegiatan usaha mandiri dalam pembuatan keripik singkong untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Dampak

a) Pengertian Dampak

Dampak adalah gambaran nilai suatu program terhadap orang dan masyarakat. Biasanya dampak mengacu pada manfaat jangka panjang terhadap masyarakat. Misalnya peningkatan keterampilan, efisiensi produk, peningkatan lingkungan hidup, keuntungan financial, dan lain-lain.

Definisi dampak pada KBBI adalah dampak adalah 1) bennturan; 2) pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat.¹

Dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini memfokuskan pada tujuan awal diadakannya kelompok usaha ini menjadi landasan dasar penelitian mengenai dampak sosial ekonomi dari program tersebut yang diangkat oleh peneliti.

¹ <http://kbbi.web.id/dampak> (di unduh tanggal 17 april 2015, pukul 00.05)

2. Hakikat Aspek Sosial

a) Pengertian Sosial

Menurut Soekanto (1986:11), apabila sosial pada ilmu sosial menunjukkan pada objeknya, yaitu masyarakat.² Sedangkan menurut Departemen sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain.³

Sehingga diperlukan sebuah kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam lingkungan masyarakat yang mampu memberikan dampak positif pada lingkungan tersebut.

“.... dinyatakan bahwa dokumen ANDAL harus memuat informasi lingkungan selengkap mungkin mengenai rona lingkungan hidup di wilayah studi rencana atau kegiatan yang mengungkapkan secara mendalam komponen-komponen lingkungan yang berpotensi terkena dampak penting dari usaha atau kegiatan. Komponen-komponen tersebut adalah:⁴

1. Demografi: (a) struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan dan agama, (b) tingkat kepadatan dan sebaran kepadatan penduduk, (c) angkatan kerja produktif, (d) tingkat kelahiran, (e) tingkat kematian kasar, (f) tingkat kematian bayi, dan (g) pola perkembangan penduduk.
2. Ekonomi: (a) kesempatan kerja dan berusaha, (b) pola pemilikan dan penguasaan sumber daya alam, (c) tingkat pendapatan

² Hamid Hasan. *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hal. 27

³ *Ibid.*,

⁴ Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: PUstaka Pelajar Offset). Hal. 252-253

penduduk, (d) prasarana dan sarana perekonomian (jalan, pasar, pelabuhan, perbankan, pusat pertokoan), serta (e) pola pemanfaatan sumber daya alam.

3. Budaya: (a) pranata sosial atau lembaga – lembaga kemasyarakatan yang tumbuh di kalangan masyarakat, (b) adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku, (c) proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) di kalangan masyarakat, (d) akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat, (f) pelapisan sosial di kalangan masyarakat, (g) perubahan sosial yang tengah berlangsung di kalangan masyarakat, serta (h) sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

Berdasarkan teori diatas, terdapat beberapa komponen sosial, yaitu meliputi demografi, ekonomi dan budaya. Karena keterbatasan waktu dan materi, peneliti hanya mengambil dua komponen sosial, komponen sosial ini menjurus pada komponen budaya yang meliputi pelapisan sosial di kalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung di kalangan masyarakat, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan. Dengan kehidupan sosial yang baik akan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat di lingkungannya.

b) Pengertian Pelapisan Sosial di Kalangan Masyarakat

“.....pelapisan sosial itu merupakan produk dari sistem interaksi baik interaksi kultural, sosial maupun kepribadian.”⁵ Dalam kebudayaan masyarakat kita menjumpai berbagai pernyataan yang menyatakan

⁵ Josef Riwu Kaho. *Ilmu Sosial Dasar*. (Usaha Nasional: Surabaya.1986)

persamaan manusia. Tetapi dalam kenyataan sehari-hari, kita mengalami adanya ketidaksamaan.

Ada beberapa jenis pelapisan sosial ditinjau dari latar belakang proses terbentuknya yang dapat secara jelas kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu:⁶

1. Kualitas individual yang menyangkut kepandaian/penguasaan ilmu pengetahuan.
2. Pengaruh dan kekuasaan yang menyangkut kepercayaan masyarakat dan fungsi birokrasional.
3. Pangkat dan gelar-gelar tertentu.
4. Kekayaan dan harta benda, umumnya masih tampak dalam masyarakat transisi.
5. Tingkat umur, menyangkut senioritas seseorang.
6. Ikatang langsung dengan lingkungan masyarakat, yang menyangkut keaslian (status kependudukan/penduduk asli atau pendatang) keanggotaan.
7. Keekerabatan dengna kepala atau pemuka masyarakat yang telah diakui secara formal maupun konvensi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang hidup dalam masyarakat atau kehidupan sosial memiliki ketidaksamaan dengan proses terbentuknya dari beberapa aspek yaitu kekuasaan, kekayaan, serta keterampilan yang menjadi suatu pandangan pelapisan sosial dalam masyarakat.

⁶ Ibid.,

c) Pengertian Perubahan Sosial di kalangan Masyarakat

Setiap manusia selama hidup pasti pernah mengalami perubahan-perubahan sosial yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Menurut Maclver perubahan-perubahan sosial dikatakannya perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social rekatioship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.⁷

Perubahan soial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi dengan sendirinya dalam sebuah hubungan sosial yang mempengaruhi segala sesuatu pola perilaku masyarakat.

Dalam penelian ini peneliti hanya memfokuskan pada perubahan dalam pola perilaku masyarakat yang terjadi karena adanya sebuah usaha mandiri di lingkungan tersebut.

⁷ Soerjono soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (PT: Rajagrafindo Persada, 2006) hal.263

⁸ Ibid, hal.261

d) Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana usaha atau Kegiatan

Menurut Brehm dan Kassir (1989), persepsi sosial adalah penilaian-penilaian dalam upaya manusia memahami orang lain.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu suatu proses aktif yang timbul dari kesadaran manusia terhadap suatu obyek.

Sedangkan sikap menurut Heri Purwanto,1998 adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.¹⁰

Dari kedua teori diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sikap dan persepsi masyarakat adalah suatu masyarakat yang menilai dan berupaya memahami sebuah obyek serta memiliki pandangan untuk bertindak sesuai obyek tersebut. Seperti halnya pada anggota usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini, masyarakat sekitar usaha berupaya menilai dan memahami usaha mandiri tersebut lalu memiliki pandangan untuk bertindak atau berperilaku untuk memiliki sebuah usaha sendiri.

⁹ <http://mahatiakurniasari.blogspot.com/2012/11/hubungan-persepsi-sikap-dan-perilaku.html>
(di akses tanggal 27 mei 2015, pukul 23.55)

¹⁰ Ibid.,

3. Hakikat Aspek Ekonomi

a) Pengertian Ekonomi

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1900:5) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, kemudian menyalurkan baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.¹¹

Dari teori yang sudah disebutkan di atas, komponen sosial yang peneliti ambil selain budaya, yaitu ekonomi yang meliputi kesempatan kerja dan berusaha dan tingkat pendapatan penduduk.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah pelaku utama ekonomi, karena aspek ekonomi mempengaruhi kemandirian masyarakat, tanpa kegiatan ekonomi perputaran kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi tidak pernah ada. Dengan positifnya kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat maka kemandirian yang akan didapatkan.

¹¹ Hamid Hasan. *Op cit.* Hal.367

b) Pengertian Kesempatan Kerja dan Berusaha

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja.¹²

Pada pengertian diatas bahwa usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini menyediakan sebuah pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja di lingkungan sekitar kegiatan usaha.

c) Pengertian Pendapatan Penduduk

Menurut Sukirno (2006:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu.. baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2) pendapatan disposable, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) pendapatan nasional, yaitu nilai

¹² <http://fachrimaulana.blogspot.com/2011/02/kesempatan-kerja.html?m=1> (di akses pada tanggal 28 Mei 2015, Pukul 01.00)

seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.¹³

Dengan demikian besar kecilnya pendapatan suatu masyarakat bergantung pada bidang atau keterampilan yang mereka miliki. Seperti pada anggota usaha mandiri keripik singkong ini pendapatan yang mereka terima bergantung pada keahlian atau keterampilan yang mereka lakukan.

4. Hakikat Usaha Mandiri

a) Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, fisik untuk mencapai suatu maksdu yang diharapkan dan memperoleh keuntungan.¹⁴ Sedangkan arti usaha dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan suatu sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah tindakan manusia yang mengarahkan tenaga, pikiran, dan fisiknya dalam mencapai semua tujuan yang telah disepakat bersama dalam mendapatkan keuntungan.

¹³ <http://khairilanwarsemsi.blogspot.com/2011/12/pendapatan-masyarakat.html> (di akses pada tanggal 27 Mei 2015. Pukul: 23.55)

¹⁴ Ari fadiati dkk, *Wirausaha* (Jakarta: UNJ Press, 2008), hal. 166.

¹⁵ Anang. Arti Usaha. <http://anangjoz7.blogspot.com/2012/10/arti-usaha.html> (Diakses tanggl 15 Maret 2015)

b) Jenis-jenis Usaha

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹⁶ UMKM tidak hanya berbeda dengan UB (Usaha Besar), tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI dengan UK dan UM dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari. Jenis-jenis UMKM diantaranya adalah:

- 1) UMI (Usaha Mikro) adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) UK (Usaha Kecil) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari atau usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) UM (Usaha Menengah) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dan Usaha Kecil atau Usaha Besar.¹⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program usaha mandiri pembuatan keripik singkong termasuk kedalam usaha mikro, dikarenakan usaha mandiri ini tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai dikarenakan tingkat pendidikan rata-rata relatif

¹⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2012), hal. 11

¹⁷ *Ibid.*, hal. 12

sangat rendah. Tujuan dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dimaksudkan agar dapat meningkat peran usaha pembuatan keripik singkong dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut pengertian UMKM di Indonesia yang mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro kecil diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan ataupun badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Adapun usaha yang termasuk kedalam kriteria usaha mikro adalah usaha yang tercatat memiliki aset bersig paling banyak sebesar Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang dijadikan tempat usaha. Selain itu sebuah usaha bisa dikatakan usaha mikro apabila hasil penjualan dari usahanya tersebut tidak lebih dari Rp300 juta per tahun.

Sementara yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil. Usaha ini bukan merupakan anak perusahaan dan bukan juga sebagai cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Sebuah usaha dikatakan termasuk kedalam kriteria usaha kecil apabila tercatat memiliki aset bersih lebih dari Rp50 juta namun kurang dari Rp500 juta,

tidak termasuk tanah dan bangunan yang dijadikan tempat usaha dan hasil penjualan dari usahanya tersebut lebih dari Rp300 juta namun tidak lebih dari 2,5 milyar per tahun.

Adapun yang dimaksud dengan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha menengah. Usaha ini bukan merupakan anak perusahaan dan bukan pula sebagai cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Sebuah usaha dikatakan termasuk kedalam kriteria usaha menengah apabila tercatat memiliki aset bersih lebih dari Rp 500 juta namun kurang dari Rp 10 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan yang dijadikan tempat usaha dan hasil penjualan dari usahanya tersebut lebih dari Rp 2,5 Milyar namun tidak lebih dari Rp 50 milyar per tahun.¹⁸

c) Jenis-jenis kegiatan Usaha

Dalam usaha kelompok terdapat beberapa jenis-jenis kegiatan usaha seperti:

1. Jenis usaha perdagangan/distribusi merupakan usaha mandiri yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produksi ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan

¹⁸ <http://www.anneahira.com/pengertian-umkm.htm>. (di akses tanggal 15 mei 2015 pukul 00.45)

- persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.
2. Jenis usaha produksi/industry adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industry pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan bahan bangunan dan budidaya sektor pertanian/ perikanan/ perternakan/ perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.
 3. Jenis usaha komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang, bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung bioskop, dan sebagainya termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.¹⁹

Pada kelompok usaha mandiri ini termasuk jenis usaha “produksi” dikarenakan bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang yang berbeda bentuk menjadi barang atau bahan yang memiliki nilai tambah yaitu menjadi berbagai macam pembuatan rasa keripik singkong yang memberi daya tarik yang cukup tinggi seperti rasa original, rasa pedas, rasa coklat dan sebagainya.

¹⁹ Singgih Wibowo dkk. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1997). Hal. 4-6

5. Hakikat Keripik Singkong Sebagai Usaha Mandiri Masyarakat

a) Pengertian Keripik Singkong

Ketela pohon, ubi kayu, atau singkong (*Manihot utilissima*) adalah perdu tahunan tropika dan subtropika dari suku Euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.²⁰

Selain singkong dapat dimakan dengan cara direbus, singkong juga bisa dijadikan makanan ringan berupa keripik. Keripik atau kripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis umbi-umbian, buah-buahan, sayur-sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati.²¹

Keripik singkong adalah keripik yang dibuat dari singkong. Pada umumnya keripik dibuat melalui tahap penggorengan, dalam usaha mandiri ini, sebelum melalui tahap penggorengan, singkong yang telah diiris tipis ini harus terlebih dahulu melalui proses penjemuran atau pengeringan. Selain itu keripik singkong ini diproduksi dengan berbagai macam rasa: original, pedas, keju, barbeque, jagung bakar, jagung manis, sapi panggang, ayam bawang, balado, dan cokelat.

²⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Ketela_pohon/ (di akses tanggal 28 maret 2015, pukul 19.55)

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Keripik/> (di akses tanggal 4 april 2015, pukul 00.10)

b) Manfaat keripik singkong

Keripik singkong memiliki banyak khasiat bagi kesehatan. Manfaat singkong juga dikenal sebagai umbi yang memiliki khasiat antioksidan, antikanker, antitumor, dan dapat meningkatkan nafsu makan. Tak hanya itu, keripik singkong juga mampu menyembuhkan beragam penyakit. Diantaranya diare, sakit kepala, rematik, luka, dll.²²

Selain itu keripik singkong juga memiliki manfaat lain yaitu untuk membantu pertumbuhan tubuh dan memproduksi sel darah merah untuk mengurangi anemia. Singkong juga mengandung banyak mineral penting bagi tubuh, bahkan jumlah kalium pada singkong cukup memenuhi kebutuhan tubuh.

c) Langkah-langkah pembuatan keripik singkong

Keripik singkong termasuk makanan merakyat. Renyah saat dimakan, terasa asin, gurih, enak, dan tidak membuat cepat kenyang di perut. Untuk mendapatkan rasa seperti itu, pengrajin keripik singkong memiliki kiat-kiat tersendiri:²³

Bahan dan bumbu yang harus dipersiapkan:

1. Singkong

²² <http://www.anekakripikmalang.com/2014/10/13/kripik-singkong/> (diakses tanggal 4 april, pukul 00.34)

²³ <http://birdbody.blogspot.com/2013/02/proses-pembuatan-keripik-singkong.html> (diakses tanggal 28 april, pukul 17.05)

2. Kapur sirih
3. Air
4. Garam
5. Bawang putih
6. Bawang merah
7. Gula pasir
8. Minyak sayur
9. Cabai merah

Alat yang dibutuhkan:

1. Baskom
2. Tempayan
3. Pisau
4. Wajan penggorengan
5. Kompor

Cara Membuat Keripik Singkong:

Kita kupas singkong lalu cuci bersih. Singkong dirajang dengan alat perajang untuk mendapatkan ukuran seragam dan tipis. Siapkan air yang dicampur dengan kapur sirih. Masukkan bumbu halus (bawang putih dan garam) ke dalam campuran air dan kapur sirih. Aduk rata. Singkong rajangan direndam ke dalam larutan tersebut selama kurang lebih 30 menit. Angkat dan tiriskan.

Minyak sayur dipanaskan, kemudian masukkan bumbu halus dan diaduk-aduk. Masukkan gula pasir sampai merata. Aduk-aduk terus hingga kering. Setelah itu, kecilkan atau matikan api kompor. Langkah selanjutnya, kita memasukkan keripik singkong, aduk-aduk lagi sampai merata. Kemudian, kita angkat dan tiriskan. Biarkan keripik singkong sampai dingin.

Untuk membuat keripik singkong yang renyah dan empuk ada triknya. Singkong segar yang sudah direndam, kita keringkan, tapi tidak boleh

terkena sinar matahari langsung. Setelah singkong benar-benar kering, kita mempersiapkan dua penggorengan. Penggorengan yang pertama berisi minyak dengan suhu sedang. Penggorengan ini dipakai untuk menggoreng irisan singkong hanya sampai setengah matang. Sedangkan penggorengan kedua berisi minyak dengan suhu yang panas maksimal. Penggorengan kedua ini digunakan untuk menggoreng irisan singkong hingga matang.²⁴

6. Hakikat Pendidikan Orang Dewasa

a) Pengertian Orang Dewasa

Andragogi berasal dari kata *Andros*, yang berarti orang dewasa, bukan anak, dan *agogos* yang berarti memimpin. Jadi, *andragogi* berarti memimpin orang dewasa.²⁵ orang dewasa memandang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk membuat suatu keputusan dapat menghadapi segala resiko dari keputusan yang diambil, serta dapat mengatur kehidupannya secara mandiri. Pertumbuhan orang dewasa dimulai pertengahan masa remaja (*adolescence*) sampai dewasa. Orang dewasa tidak menginginkan orang lain memandang dirinya atau diperlakukan seperti anak-anak.

Menurut Robert D. Boyd, orang dewasa adalah pribadi yang matang dan independen, dan telah mengalami beberapa tahapan proses psikologis

²⁴ <http://birdbody.blogspot.com/2013/02/proses-pembuatan-keripik-singkong.html> (diakses tanggal 19 Mei 2015, pukul 00.15)

²⁵ Saleh marzuki. *Pendidikan Nonformal* (abndung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal.185

yang berbeda dari psikologis anak-anak. Orang dewasa berbeda dengan anak-anak dari segi fisik maupun psikologis. Oleh karena itu pendekatan dalam belajar dan menyelesaikan masalah juga berbeda dengan demikian orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang terpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi.²⁶ Ada juga yang mendefinisikannya dengan ilmu belajar orang dewasa.²⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa makna pembelajaran bagi orang dewasa hendaknya bersifat praktis dan dapat segera diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pendidikan Orang Dewasa

Sejak tahun 1920 pendidikan orang dewasa dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis. Pendidikan dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Pendidikan orang dewasa (*andragogy*) berbeda dengan pendidikan anak-anak (*pedagogy*). Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk

²⁶ Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Aksara; 2009), hal: 7

²⁷ Saleh Marzuki dkk, *Loc.Cit.*

memecahkan masalah. Ditinjau dari segi umur, seseorang antara 16-18 tahun dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan kurang dari 19 tahun dapat dikatakan masih anak-anak.²⁸

Banyak pengertian pendidikan orang dewasa yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut:

“... Menurut UNESCO Pendidikan orang dewasa adalah keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan oada sikap dan perilakunya dalam persepektif rangkap perkembangan pribadi secara untuk dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas.

Pendidikan orang dewasa menurut Bryson adalah semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

Sedangkan menurut Reeves, Flansler, dan Houle menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditunjukkan untuk mengembangkan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya.²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai segala aktifitas pendidikan orang dewasa yang dapat mengembangkan dirinya dalam pengembangan budaya ekonomi dan sosial. Seperti dalam program kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini semua pembuatnya bisa dikatakan sebagai orang dewasa dapat meningkatkan kreativitas yang dapat memberi penghasilan

²⁸ Suprijanto, *Op. Cit.*, hal. 11

²⁹ *Ibid.*, Suprijanto. Hal. 12-13

tambahan untuk mencukupi kebutuhannya dengan semua aktifitas yang dilakukannya.

c) Perencanaan Pendidikan Orang Dewasa

Rancangan pendidikan perlu disusun jika ingin kegiatan pendidikan berhasil. Di Indonesia, persepsi tentang pendidikan orang dewasa lebih mengarah pada pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

“.... sementara itu, Soedomo menyatakan bahwa bagi orang dewasa yang ingin belajar, yang terbuka lebar adalah pendidikan luar sekolah dan pendidikan masyarakat, karena hanya sebagian kecil orang dewasa yang mampu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk membahas perencanaan pendidikan orang dewasa dapat digunakan pendekatan perencanaan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Perencanaan pendidikan tidak akan lengkap jika tidak disertai dengan rancangan pembelajaran. Perencanaan pendidikan dan rancangan pembelajaran diperlukan agar proses pendidikan dan pembelajaran orang dewasa dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa”.³⁰

Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa terdiri atas hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi, pengembangan sikap, idealisme, minat, mengembangkan kemampuan mempertimbangkan atau menilai, kemampuan manipulative atau psikomotorik, kemampuan berpikir atau memecahkan masalah, pembentukan kebiasaan, pengajaran isu yang kontroversial. Jadi dalam setiap pembelajaran, orang dewasa harus diikutsertakan dalam segala bentuk proses pembelajaran yakni dalam hal ini Kelompok Usaha Mandiri. Sehingga orang dewasa akan merasa

³⁰ *Ibid.*, Suprijanto. Hal: 55

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

d) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Orang Dewasa

Hervy hosfiar dalam tulisannya yang berjudul metodologi pembelajaran orang dewasa, memaparkan fungsi dari andragogi sebagai berikut.

“....Pendidikan orang dewasa berfungsi untuk menuntun orang dewasa dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan dan pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini akan menjadikan perkembangan sosial, ekonomi dan budaya”.³¹

Penyataan diatas menjelaskan bahwa pendidikan orang dewasa sangat penting bagi diri orang dewasa itu sendiri, karena selain mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, pendidikan orang dewasa juga mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi orang dewasa terutama dalam meningkatkan kreativitas yang mereka miliki.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

³¹ Hervy hosfiar. *Naskah BP3LS Metodologi belajar orang dewasa* (Jakarta: BP3LS, 2008).

1. Manfaat Program Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Bokhasi (Survey di Masyarakat Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi). Penelitian ini dilakukan oleh Muslifah Widiyati, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta Pada Tahun 2013. Kesimpulan penelitiannya adalah manfaat program pelatihan yang diselenggarakan memiliki banyak manfaat yaitu manfaat pengetahuan, manfaat sosial, manfaat ekonomi, manfaat pemasaran jangka pendek dan pemasaran jangka panjang. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik lulusan pelatihan itu sendiri yang hingga saat ini menerapkan materi pelatihan.
2. Dampak Kegiatan Kelompok Usaha Mandiri Pada Pembuatan aksesoris (studi deksriptif pemberdayaan masyarakat di desa Taman Rahayu, Kecamatan Setu Bekasi). Penelitian ini dilakukan oleh Iis Purnamasari, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta Pada Tahun 2013. Kesimpulan penelitiannya adalah usaha pembuatan aksesoris mampu memberikan dampak positif ke arah perubahan yang lebih baik pada aspek kehidupan wirausaha, kualitas kerja, penghasilan sehingga kebutuhan hidup seperti kebutuhan pokok dan sekunder dapat terpenuhi.

Dari kedua hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk hasil penelitian yang pertama, persamaannya terletak pada manfaat sosial dan ekonomi, penelitian yang dilakukan oleh Muslifah Widiyati ingin mengetahui manfaat yang dirasakan pada warga belajar pada pelatihan pupuk kompos. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Iis Purnamasari, variabel yang digunakan terlalu luas, untuk variabel yang diteliti penulis lebih spesifik yaitu dibatasi hanya dampak sosial dan ekonomi saja.

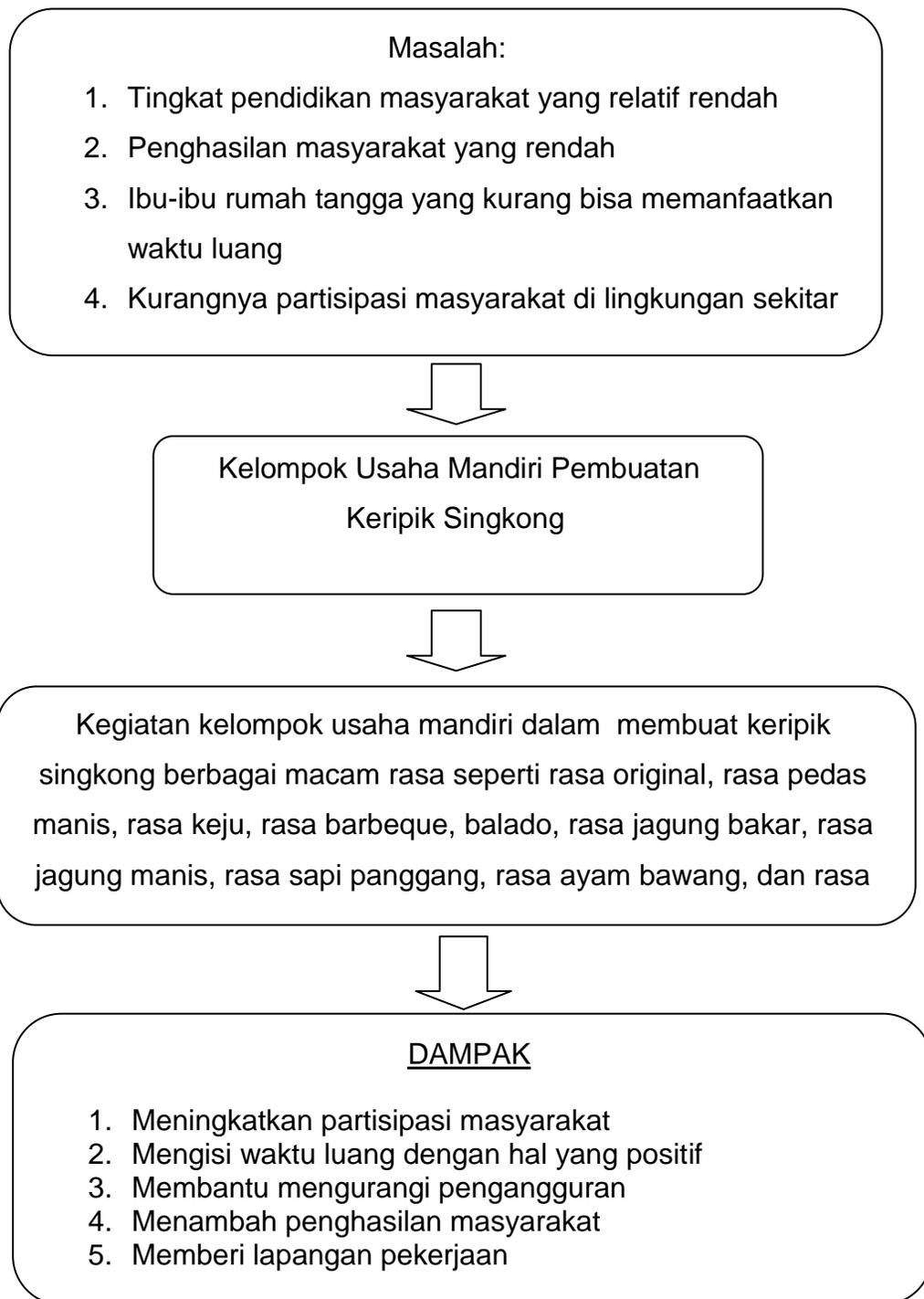
Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Dampak sosial Ekonomi Pembuatan Keripik singkong Pada anggota Usaha Mandiri di Desa Teluk Pucung Bekasi Utara” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

C. KERANGKA BERPIKIR

Lingkungan Rt 02 Rw 01 ini wilayah yang cukup padat, dengan struktur bangunan pemukiman yang berdempetan dan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat sedikit, serta memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan tingkat

pendidikan masyarakat yang relatif rendah, penghasilan masyarakat yang rendah, serta masyarakat yang kurang bisa memanfaatkan waktu luang dengan positif khususnya ibu-ibu rumah tangga sekitar Rt 02. Hal ini bisa dilihat, bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Teluk Pucung adalah sebagai buruh, dan pedagang. Salah satu upaya untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat tersebut diantaranya membentuk sebuah usaha mandiri. Jenis usaha ini adalah usaha produksi/industri yaitu pembuatan keripik singkong dengan berbagai aneka rasa seperti rasa original, keju, pedas manis, coklat, dll.

Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini, dapat membantu masyarakat dalam berbagai hal terutama membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Teluk Pucung khususnya Rt 02 Rw 01 terutama pada ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus keluarganya dirumah, agar dapat mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang lebih bermanfaat dan dapat menambah penghasilan. Selain itu dengan adanya usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian antar warga masyarakat dan kehidupan sosial yang baik di lingkungan sekitar. Usaha mandiri pembuatan keripik singkong berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi.



Gambar 2.1
Alur Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan data serta informasi mengenai dampak sosial ekonomi pada anggota usaha mandiri pembuatan keripik singkong di Rt 02/Rw 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rt 02/Rw 01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan Februari sampai dengan Mei 2015.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang pelaksanaan program kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong dalam pemberdayaan masyarakat. Maka metode ini menggunakan metode survai deskriptif untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari program usaha mandiri pembuatan keripik singkong. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan berlaku untuk umum.”³²

Pengertian penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³³ Penelitian ini tidak ada usaha apapun untuk merubah atau merekayasa keadaan di tempat penelitian dilakukan, melainkan mencari informasi dan menggambarkan keadaan tempat penelitian berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian Survei adalah kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu, metode survei ini dilakukan dengan deskriptif yaitu mengumpulkan fakta yang ada di lapangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya³⁴. Populasi pada penelitian ini adalah usaha mandiri pembuatan keripik singkong di Rt 02 Rw 01

³² Sugiyono, *statistik untuk penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2002), Hal. 21.

³³ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT bumi aksara, 2003), Hal. 157

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal.

Kelurahan Teluk Pucung. Seluruh populasi penelitian ini adalah 20 pembuat keripik singkong.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian serta dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh* karena populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, dimana semua anggota dijadikan sampel.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data ialah “Cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah berikut:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yang dimaksud wawancara tidak terstruktur disini yaitu pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Penyebaran Angket

Merupakan sejumlah pertanyaan tulisan yang diberikan kepada pembuat keripik singkong yang tergabung dalam program kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tentang dampak sosial dari kelompok usaha mandiri.

Peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yang dimaksud angket tertutup disini yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia Ya, Ragu-Ragu dan Tidak. Untuk itu responden bisa memilih jawaban yang sesuai, pertanyaan yang diberikan adalah mengenai dampak sosial dari kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

3. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat yang melihat, mendengar dan mencatat sebagai peristiwa yang terjadi di depan mata atau pengamatan secara langsung.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian deskriptif ini menggunakan metode survei yaitu mengumpulkan data yang ada dilapangan.

1. Definisi Konseptual

Evaluasi dampak dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong adalah kegiatan untuk mengetahui pengaruh usaha mandiri pada anggota

usaha melalui kegiatan pengumpulan, pengelolaan, seta penyajian data. Dengan variabel yang merujuk pada *outcomes* (dampak).

2. Definisi Operasional

Dampak usaha mandiri pembuatan keripik singkong merupakan proses mengetahui, mendeskripsikan, mengumpulkan dan mengkaji informasi mengenai dampak sosial ekonomi pelaksanaan usaha mandiri pembuatan keripik singkong, dilihat melalui wawancara terhadap pengelola usaha mandiri pembuatan keripik singkong terkait dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri dan penyebaran kuisisioner (angket tertutup) untuk mengetahui pendapat ataupun persepsi anggota usaha mandiri terkait dampak sosial ekonomi dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, penggunaan wawancara dan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat terhadap gejala atau kegiatan yang terjadi, serta penggunaan dokumentasi digunakan untuk menggambarkan kegiatan kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong dan menggambarkan keadaan wilayah tersebut.

Penyebaran angket digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data tentang dampak pelaksanaan program kelompok usaha mandiri

pembuatan keripik singkong, pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada pengelola tentang penyelenggaraan program kelompok usaha mandiri dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban ya, ragu-ragu dan tidak. Angket tertutup disini yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia Ya, Ragu-Ragu dan Tidak dengan pemberian skor 3 untuk Ya, 2 untuk Ragu-Ragu dan 1 untuk Tidak. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Instrument penelitian tersebut sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada 6 orang responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Kuisisioner (angket) dikatakan valid bila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan untuk mengetahui jumlah butir pertanyaan yang dapat dikatakan valid dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor tiap item

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket diisi oleh responden terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas sebagai alat pengumpul data. Hasil coba instrument kemudian di analisis untuk diketahui apakah setiap butir angket ada kesesuaian dengan instrumen secara keseluruhan, dengan kata lain instrumen memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung instrument secara keseluruhan.

Uji coba instrument ini adalah dibuat 6 orang, maka r tabel yang r tabel yang dijadikan kriteria adalah 0,811 dari 37 soal yang drop 5. Sehingga jumlah butir soal yang valid yaitu 32 soal.

3. Reliabilitas Instrumen

Reabilitas instrumen mengacu kepada instrumen yang dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat diandalkan. Reabilitas dalam penelitian ini merupakan

perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuisioner dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:³⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan terhadap uji coba butir-butir soal maupun pernyataan yang telah diisi. Perhitungan reliabilitas juga dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan diandalkan. Uji coba reliabilitas akan dikonstruksikan ke dalam tabel interpretasi dengan menggunakan skala Likert adapun pengkatagorikan nilai dapat dilihat sebagai berikut:

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal.168

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 — 0,199	Sangat Rendah
0,200 — 0,399	Rendah
0,400 — 0,599	Sedang
0,600 — 0,799	Tinggi
0,800 — 1,000	Sangat Tinggi

Setelah melakukan perhitungan reliabilitas pada instrumen yang telah diuji coba maka memperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,753. Dengan demikian angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas ini dapat dilihat di lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik prosentase yang dimaksud untuk mengetahui dampak sosial ekonomi usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Setelah data terkumpul,

selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:³⁶

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah prosentase
 F = Frekuensi jawaban responden
 N = Jumlah seluruh responden
 100% = Bilangan tetap

Setelah jawaban dianalisis perbutir dan dihitung prosentase dan dibuat tabel yang dilanjutkan dengan menyimpulkan secara keseluruhan dari analisis data yang dibuat dalam bentuk pertanyaan.

Hasil dari perolehan prosentase disusun dengan kriteria dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria ini di bagi menjadi lima kategori nilai maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:³⁷

³⁶ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hal.4

³⁷ *Opcit.*, hal.34

Tabel 3.2
Kriteria Nilai

Prosentase	Kategori
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian dalam pelaksanaan penelitian peneliti selama di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan yaitu di usaha mandiri pembuatan keripik singkong.
- 2) Menyebarkan instrument penelitian kepada 20 responden yang aktif mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong dengan cara menemui responden dan membagikan instrument agar dapat mengisi lembar kuesioner atau angket yang telah di bagikan.
- 3) Menganalisis data hasil penelitian tentang dampak sosial ekonomi usaha mandiri pembuatan kereripik singkong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Gambaran mengenai Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara.

Secara demografi data dari wilayah Desa Teluk Pucung yaitu:

- Luas wilayah : 355,055 km²
- Jumlah Penduduk : 78.390 jiwa
- Jumlah RW : 37
- Jumlah RT : 265

Batas-batas wilayah dari Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara yaitu:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kebalen dan Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kali Bekasi dan Desa Karang Satria Kabupaten Bekasi
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Harapan Baru Kota Bekasi
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Bekasi Utara dan Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur.

Di Desa Teluk Pucung khususnya RT 02, Rw 01 mayoritas pekerjaan masyarakat setempat sebagai buruh cuci dan pembuat keripik singkong. Masalah sosial ekonomi yang hingga saat ini masih merupakan suatu hak yang perlu diperbaiki. Pokok dari masalah sosial ekonomi adalah masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat. Maka tidak mengherankan masalah sosial ekonomi tidak akan pernah selesai diperbaiki jika masalah kemiskinan dan pengangguran masih terjadi. Oleh sebab itu dengan adanya usaha mandiri di lingkungan sekitar tersebut sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini di pegang oleh Ibu Dewi Irawati selaku pengelola usaha mandiri pembuatan keripik singkong yang sudah menekuni usaha ini selama 7 tahun dan memiliki 20 orang karyawan yang terdiri dari orang tua dan remaja yang pengangguran. Dengan adanya usaha mandiri ini Ibu Dewi sangat senang karena bisa membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dilaksanakan setiap hari serta keripik singkong yang dibuatpun berbagai jenis rasa yang berbeda. Biasanya untuk membuat keripik singkong terlebih dahulu melihat pemesanan dari konsumen yang meminta berbagai varian rasa, karena melihat dari pemesanan konsumen, mereka juga sering membuat ide-ide baru sendiri dalam membuat berbagai rasa yang sering disukai oleh konsumen, karena sebagai seorang wirausahawan harus memiliki daya

kreatifitas dan inovasi yang baru dan berbeda dari yang lain dan dapat laku di pasaran. Hasil keripik singkong yang sudah jadi di pasarkan pada karyawan pabrik, di kantor PEMDA, serta di kantin puskesmas.

Tujuan yang ingin dicapai dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri baik dalam lingkungan sosial maupun ekonomi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian usaha mandiri pembuatan keripik singkong adalah mengenai beberapa komponen sosial dan ekonomi dari dampak usaha mandiri pembuatan keripik singkong: kesempatan kerja dan berusaha di usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong, bagaimana perubahan pelapisan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Bagaimana sikap dan persepsi masyarakat terhadap suatu kegiatan usaha mandiri setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong serta siapa yang mendorong mereka untuk bergabung di usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Hasil wawancara

Pengumpulan data untuk penelitian di lapangan ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan pengelola usaha mandiri keripik singkong (Ibu Dewi Irawati).

Hasil wawancara yang telah diperoleh yaitu menurut Ibu Dewi Irawati selaku pendiri sekaligus pengelola usaha mandiri pembuatan keripik singkong sejarah berdirinya usaha mandiri ini awalnya hanya coba-coba karena melihat keterbatasan adiknya yang tak mampu bekerja selayaknya orang normal, selain itu melihat kondisi lingkungannya sebagai ibu rumah tangga yang hanya menghabiskan waktu luangnya untuk bergosip, sedangkan penghasilan dari kepala keluarga juga masih jauh dari kata cukup. Akhirnya Ibu Dewi memberanikan diri untuk membuka usaha dengan berbahan singkong, karena mudah didapat. Awalnya hanya 2 orang, Ibu Dewi dan adiknya saja. Produknya hanya di jual di warung-warung terdekat, dan hanya bisa membuat satu rasa keripik singkong. Tetapi seiring berjalannya waktu, akhirnya inovasi itu muncul dan memiliki 30 orang pembuat, tetapi karena keadaan dan masih awam sebagai seorang wirausaha sehingga usaha tersebut gulung tikar sehingga banyak pegawai yang keluar, tetapi seiring berjalannya waktu Ibu Dewi bangkit kembali untuk merintis usaha kembali hingga sekarang memiliki 20 pembuat. Sekarang dan usaha ini sudah memiliki label sendiri dan memiliki berbagai rasa. Dan

dipasarkan pada karyawan pabrik, kantor PEMDA, serta ke kantin puskesmas. Modal yang diperlukan dalam satu kali berbelanja bahan untuk membuat keripik singkong yaitu 3 kwintal singkong = Rp700.000,00, minyak goreng = Rp160.000,00, gas = Rp300.000,00, plastik dan bumbu = Rp.150.000,00, total semuanya yaitu Rp1.310.000,00. Dengan modal yang dikeluarkan, usaha ini, dengan 3 kwintal singkong dapat menghasilkan pendapatan Rp700.000,00, bila pendapatan dalam 1 hari mendapatkan Rp700.000,00 – Rp800.000,00, maka Rp800.000,00 dibagi dengan harga jual yaitu Rp600.000,00 dalam satu hari sehingga 133 bungkus yang terjual per 3 kwintal. Gaji yang diberikan dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini adalah sistem borongan, 1 kg mengiris Rp600,00, para pembuat biasanya mengiris 30-60kg singkong, sehingga pendapatannya kurang lebih Rp18.000,00-Rp36.000,00, tetapi pendapatan ini di ambil setiap satu minggu sekali, sehingga pendapatan yang mereka terima berkisar Rp126.000,00-Rp252.000,00 per minggu. Sedangkan untuk penggoreng Rp350.000,00 per minggu, dan pencuci singkong Rp140.000,00 per minggu.

Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, karena dapat membantu menambah penghasilan, meningkatkan partisipasi masyarakat serta dapat menambah keterampilan, dan menumbuhkan jiwa wirausaha kepada anggota usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini, karena anggota usaha ini ada

beberapa orang yang memiliki pekerjaan lain selain di usaha mandiri ini, yaitu sebagai buruh cuci, dan buruh pengangkut pasir.

Adapun faktor penunjang usaha mandiri ini yaitu produknya diterima oleh masyarakat sehingga banyaknya konsumen, bahannya mudah didapat serta murah. Adapula faktor penghambat usaha ini yaitu pembelinya sering hutang, dan bahan singkongnya terkadang kualitasnya tidak bagus sehingga banyak singkong yang harus dibuang.

2. Deskripsi Data Hasil Observasi

Pengumpulan data untuk penelitian di lapangan juga dilakukan observasi. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat yang melihat, mendengar dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi di depan mata atau pengamatan secara langsung

Hasil observasi yang telah diperoleh adalah keterangan dari anggota kelurahan dan masyarakat RT 02, RW 01 Desa Teluk Pucung yang menceritakan kondisi atau gambaran mengenai Desa Teluk Pucung terutama tentang masalah sosial dan ekonomi usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

3. Deskripsi Data Responden

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket atau kuisioner kepada anggota kelompok usaha mandiri pembuatan keripik singkong yang masih aktif mengikuti usaha mandiri.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari 20 responden yang merupakan sampel dari populasi yang ada. Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk tabel dan grafik serta pembahasan dari pengumpulan hasil angket di lapangan.

Data mengenai jenis kelamin reponden di usaha mandiri pembuatan keripik singkong dapat dilihat tabel berikut:

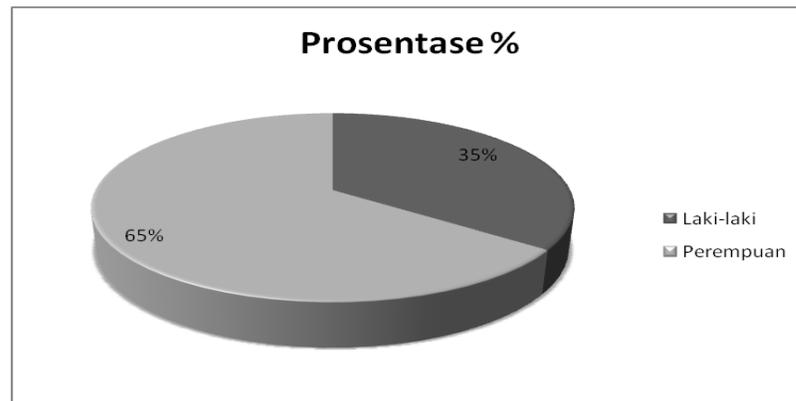
Tabel 4.1

Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	7	35%
Perempuan	13	65%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 7 orang atau 35% dan perempuan sebanyak 13 orang atau 65%, dikarenakan usaha mandiri pembuatan keripik singkong lebih menggunakan keterampilan dan kreatifitas yang cukup tinggi maka dari itu lebih banyak

perempuan yang mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong dibandingkan laki-laki.



Gambar 4.1
Jenis Kelamin

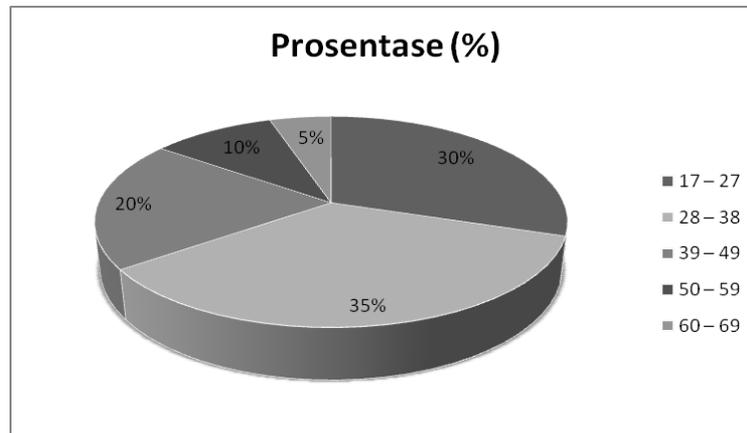
Data mengenai usia responden yang merupakan pembuat yang mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Rentang usia	Frekuensi	Prosentase
17 – 27	6	30,00%
28 – 38	7	35,00%
39 – 49	4	20,00%
50 – 59	2	10,00%
60 – 69	1	5,00%
Jumlah	20	100,00%

Dari data diatas dapat diperoleh bahwa pembuat yang mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong berusia 17 – 27 tahun sebanyak 6 orang

(30,00%), yang berusia 28 – 38 tahun sebanyak 7 orang (35,00%), yang berusia 39 – 49 tahun sebanyak 4 orang (20,00%), yang berusia 50 – 59 sebanyak 2 orang (10,00%), yang berusia 60 – 69 tahun hanya 1 orang (5,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



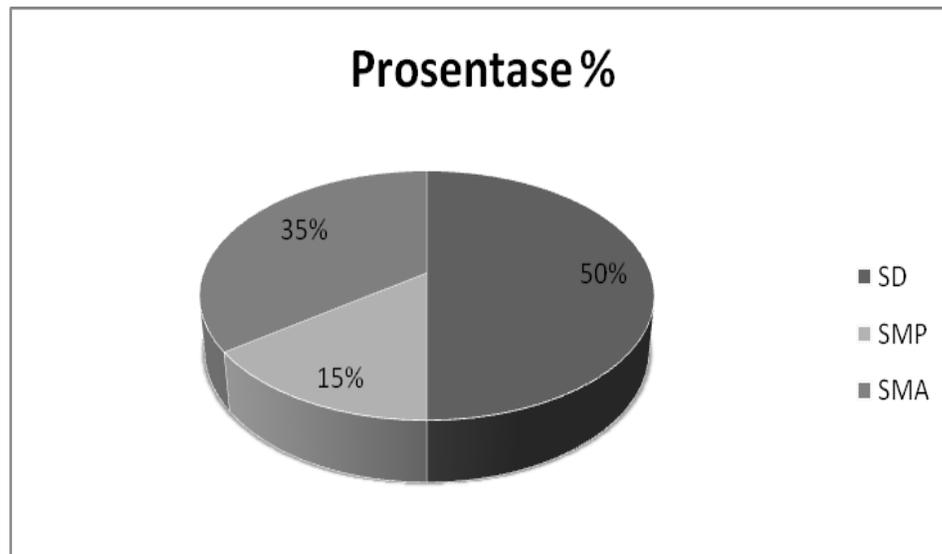
Gambar 4.2
Usia Responden

Data mengenai pendidikan terakhir pembuat yang mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
SD	10	50,00%
SMP	3	15,00%
SMA	7	35,00%
Jumlah	20	100,00%

Data diatas dapat diperoleh bahwa pembuat keripik singkong yang menempuh pendidikan lulus SD sebanyak 10 orang (50,00%), SMP sebanyak 3 orang (15,00%), dan SMA sebanyak 7 orang (35,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



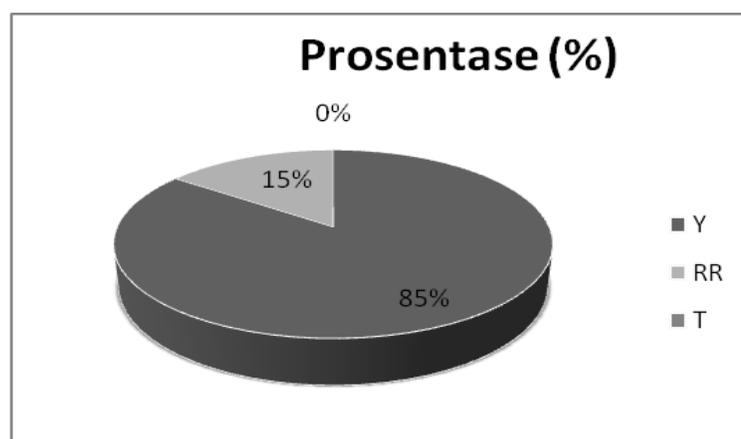
Gambar 4.3

Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Adanya Kesempatan Kerja

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya memiliki kesempatan untuk bekerja di usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini	Ya	17	85
	Ragu-Ragu	3	15
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 17 responden atau 85% menjawab ya atau adanya kesempatan untuk bekerja di usaha mandiri pembuatan keripik singkong 3 responden atau 15% menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau 0% menjawab tidak atau tidak adanya kesempatan untuk bekerja di usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

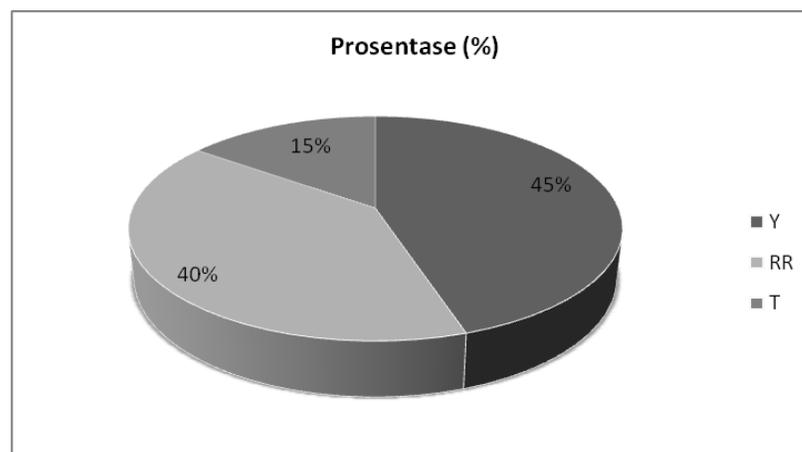


Gambar 4.4
Adanya Kesempatan Kerja

Tabel 4.5
Mengembangkan Diri

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri di usaha mandiri ini	Ya	9	45
	Ragu-Ragu	8	40
	Tidak	3	15
Total		20	100

Total sebanyak dari 9 responden atau (45%) menjawab ya atau usaha mandiri ini dapat memberi kesempatan untuk mengembangkan diri 8 responden atau (40%) menjawab ragu-ragu dan 3 responden (15%) menjawab tidak atau usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak memberi kesempatan untuk mengembangkan diri para anggotanya.



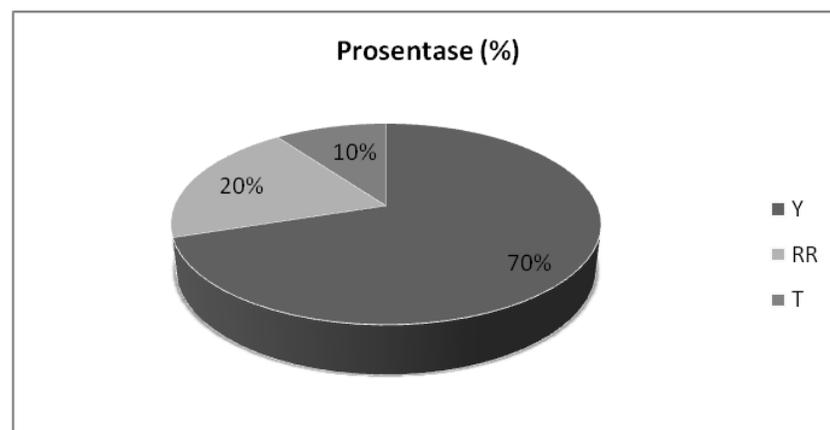
Gambar 4.5
Mengembangkan Diri

Tabel 4.6

Sikap Percaya Diri Dalam Mengerjakan Setiap Pekerjaan

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Dapat mengembangkan sikap percaya diri dengan mengikuti usaha mandiri	Ya	14	70
	Ragu-Ragu	4	20
	Tidak	2	10
Total		20	100

Total dari 30 responden sebanyak 14 responden atau (70%) menjawab ya atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat mengembangkan sikap percaya diri 4 responden (20%) menjawab ragu-ragu dan 2 responden atau (10%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat mengembangkan sikap percaya diri.



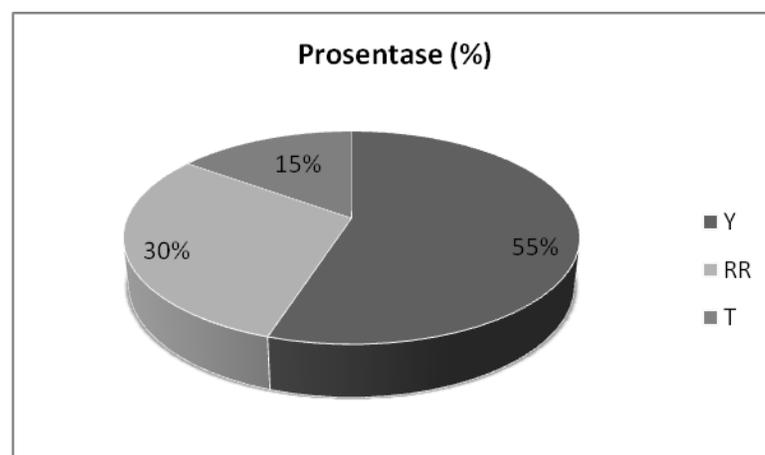
Gambar 4.6

Sikap Percaya Diri Dalam Mengerjakan Setiap Pekerjaan

Tabel 4.7
Sikap Tanggung Jawab Dalam Mengerjakan Setiap Pekerjaan

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dengan mengikuti usaha mandiri ini	Ya	11	55
	Ragu-Ragu	6	30
	Tidak	3	15
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 11 responden (55%) menjawab ya atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat mengembangkan sikap tanggung jawab 6 responden atau (30%) menjawab ragu-ragu dan 3 responden atau (15%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak mampu mengembangkan sikap tanggung jawab.

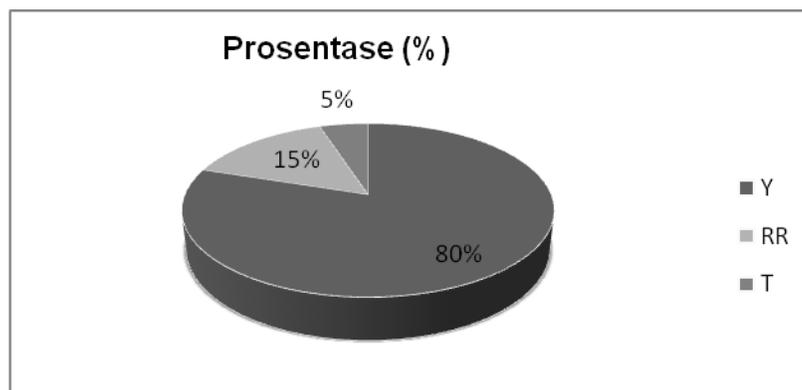


Gambar 4.7
Sikap Tanggung Jawab Dalam Mengerjakan Setiap Pekerjaan

Tabel 4.8
Bertukar Pikiran

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dapat bertukar pikiran dari pengalaman yang saya dapat dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	3	15
	Tidak	1	5
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat bertukar pikiran dari pengalaman yang didapat 3 responden atau (15%) menjawab ragu-ragu dan 1 responden atau (5%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak mampu bertukar pikiran dari pengalaman yang didapat.

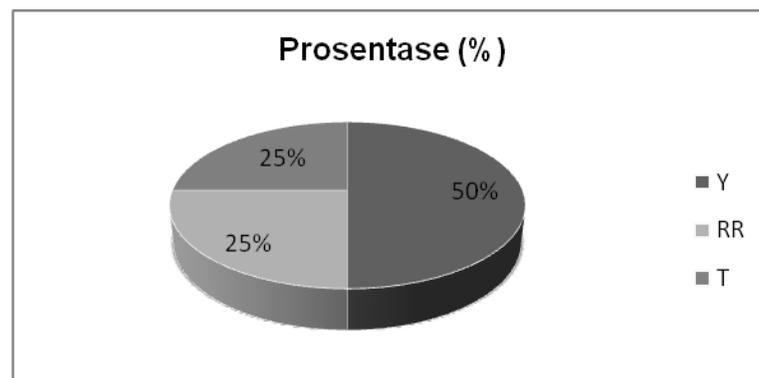


Gambar 4.8
Bertukar Pikiran

Tabel 4.9
Dapat Mencari Ide-ide Sendiri

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dapat mencari ide-ide sendiri dalam membuat berbagai macam rasa keripik singkong dikarenakan mengikuti usaha mandiri ini	Ya	10	50
	Ragu-Ragu	5	25
	Tidak	5	25
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 10 responden (50%) menjawab ya atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat mencari ide-ide sendiri dalam membuat berbagai macam rasa keripik singkong 5 responden atau (25%) menjawab ragu-ragu dan 5 responden atau (25%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak mampu mencari ide-ide sendiri dalam membuat berbagai macam rasa keripik singkong.

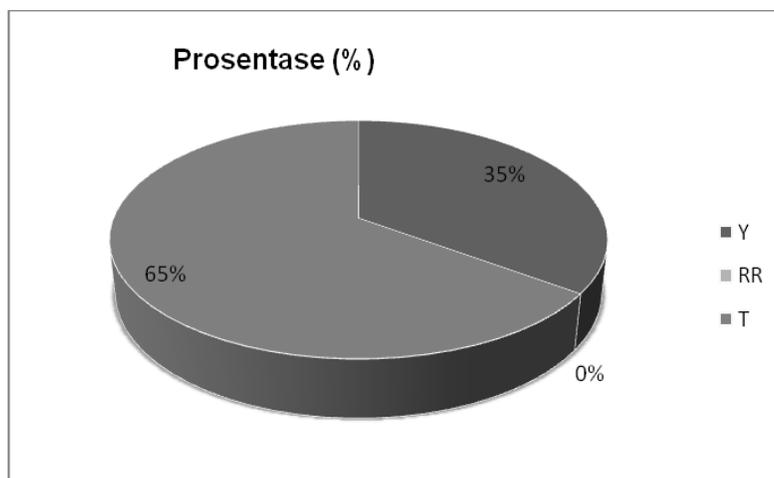


Gambar 4.9
Dapat Mencari Ide-ide Sendiri

Tabel 4.10
Sudah Bekerja

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya sudah bekerja sebelum mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini	Ya	7	35
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	13	65
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 7 responden (35%) menjawab ya atau sudah bekerja sebelum mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 0 responden atau (0%) menjawab ragu-ragu dan 13 responden atau (65%) menjawab tidak atau belum bekerja sebelum mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

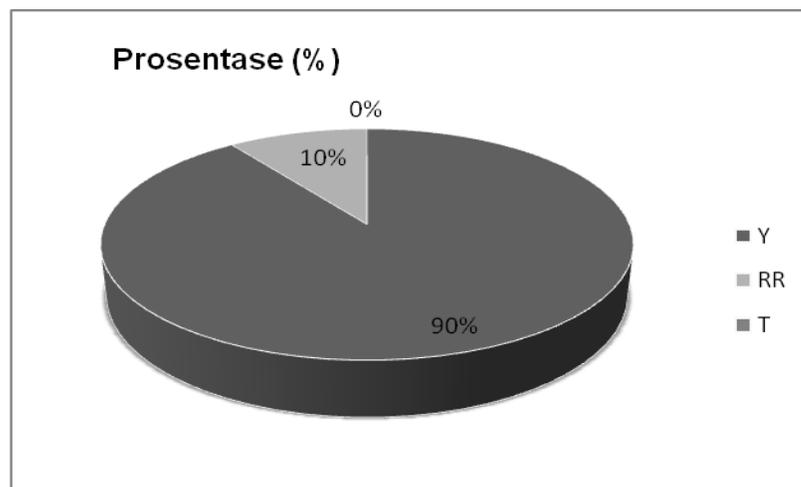


Gambar 4.10
Sudah Bekerja

Tabel 4.11
Menghasilkan Pendapatan Sendiri

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan sendiri	Ya	18	90
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 18 responden (90%) menjawab ya atau memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan sendiri 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau tidak memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan sendiri.

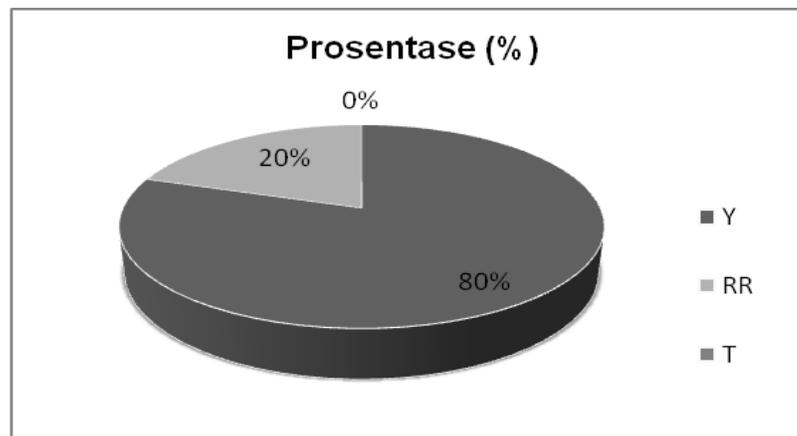


Gambar 4.11
Menghasilkan Pendapatan Sendiri

Tabel 4.12
Menambah Penghasilan Keluarga

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dapat menambah penghasilan keluarga setelah mengikuti usaha mandiri ini	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	4	20
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau dapat menambah penghasilan keluarga setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 4 responden atau (20%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau tidak dapat menambah penghasilan keluarga setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

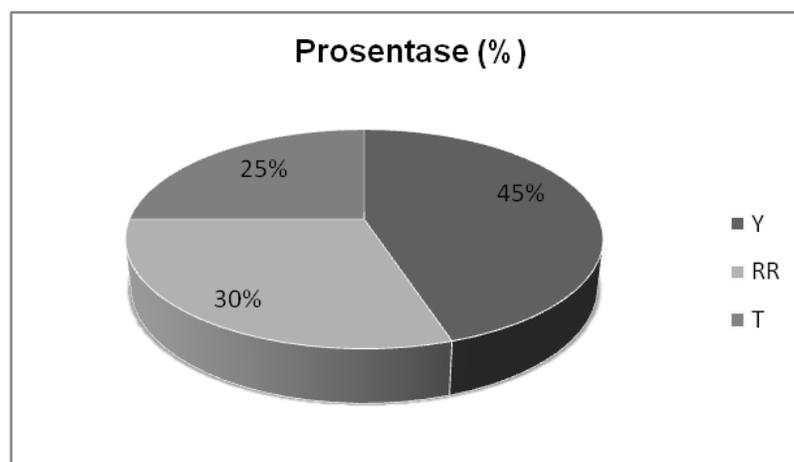


Gambar 4.12
Menambah Penghasilan Keluarga

Tabel 4.13
Dapat Menabung

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya memiliki kesempatan untuk menabung karena mengikuti usaha mandiri ini	Ya	9	45
	Ragu-Ragu	6	30
	Tidak	5	25
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 9 responden (45%) menjawab ya atau dapat memiliki kesempatan untuk menabung karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 6 responden atau (30%) menjawab ragu-ragu dan 5 responden atau (25%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat menabung.

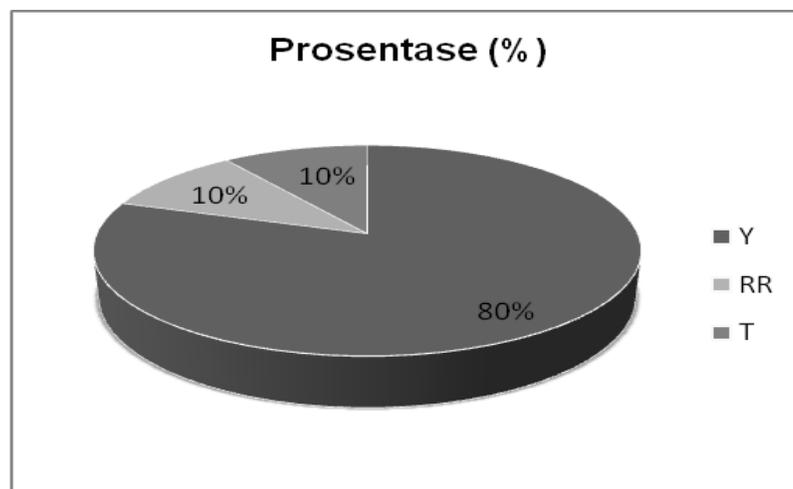


Gambar 4.13
Dapat Menabung

Tabel 4.14
Dapat Memenuhi Kebutuhan Pokok

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya bisa memenuhi kebutuhan pokok (pakaian, makanan, tempat tinggal dll) karena mengikuti usaha mandiri ini	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	2	10
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau dapat memenuhi kebutuhan pokok karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 2 responden atau (10%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok.

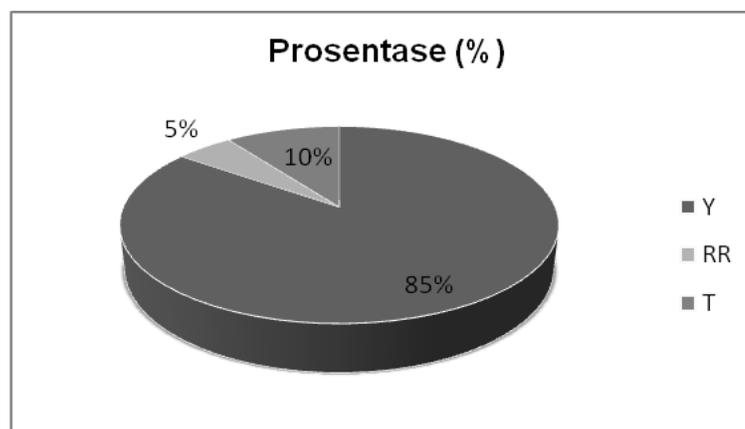


Gambar 4.14
Dapat Memenuhi Kebutuhan Pokok

Tabel 4.15
Dapat Memenuhi Kebutuhan Sekunder

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya bisa memenuhi kebutuhan sekunder (tv, radio dan barang-barang rumah tangga lainnya) dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong	Ya	17	85
	Ragu-Ragu	1	5
	Tidak	2	10
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 17 responden (85%) menjawab ya atau dapat memenuhi kebutuhan sekunder karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 1 responden atau (5%) menjawab ragu-ragu dan 2 responden atau (10%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat memenuhi kebutuhan sekunder.

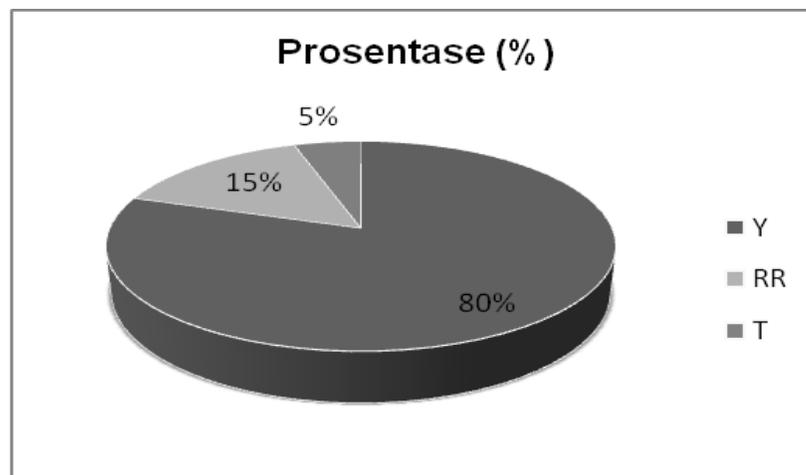


Gambar 4.15
Dapat Memenuhi Kebutuhan Sekunder

Tabel 4.16
Dapat Keluar Dari Masalah Ekonomi

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya mampu keluar dari masalah perekonomian dengan mengikuti usaha mandiri ini	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	3	15
	Tidak	1	5
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau dapat keluar dari masalah ekonomi karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 3 responden atau (15%) menjawab ragu-ragu dan 1 responden atau (5%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat keluar dari masalah ekonomi.

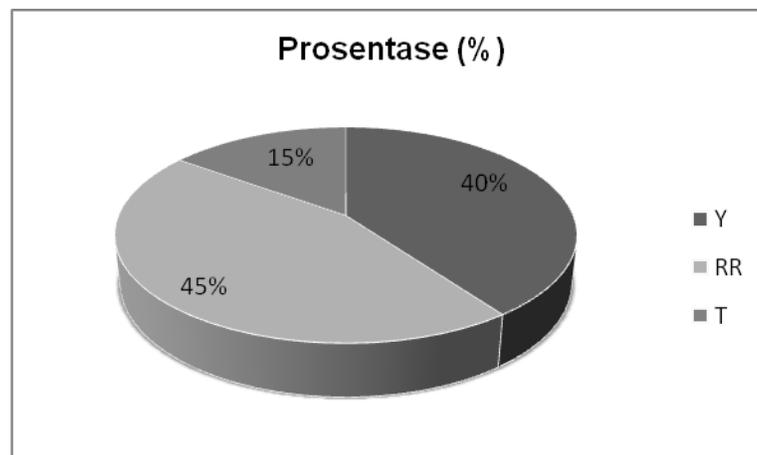


Gambar 4.16
Dapat Keluar Dari Masalah Ekonomi

Tabel 4.17
Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup yang Lebih Baik

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya mampu memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik lagi karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong	Ya	8	40
	Ragu-Ragu	9	45
	Tidak	3	15
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 8 responden (40%) menjawab ya atau dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 9 responden atau (45%) menjawab ragu-ragu dan 3 responden atau (15%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.

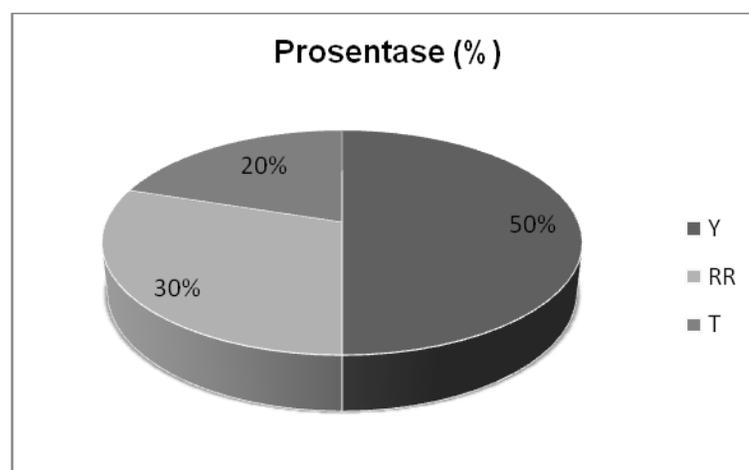


Gambar 4.17
Dapat Memenuhi kebutuhan Hidup yang Lebih Baik

Tabel 4.18
Dapat Menduduki Peran Penting

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya menduduki peran penting setelah mengikuti kegiatan kelompok usaha mandiri ini	Ya	10	50
	Ragu-Ragu	6	30
	Tidak	4	20
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 10 responden (50%) menjawab ya atau dapat menduduki peran penting karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 6 responden atau (30%) menjawab ragu-ragu dan 4 responden atau (20%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat menduduki peran penting dalam masyarakat.

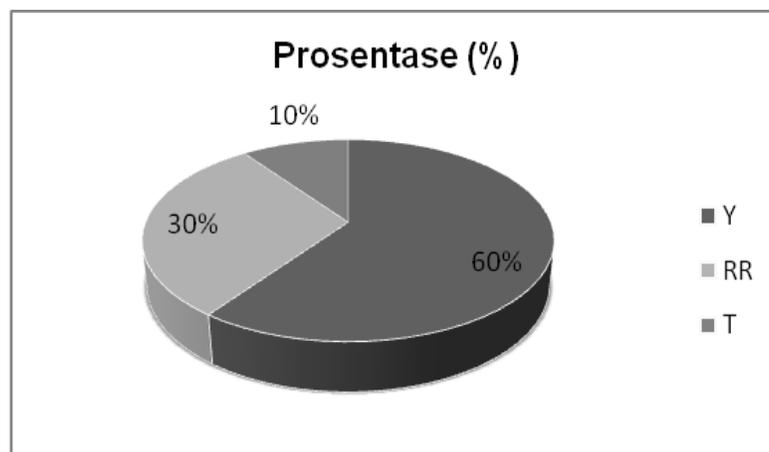


Gambar 4.18
Dapat Menduduki Peran Penting

Tabel 4.19
Menumbuhkan Eksistensi Diri

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dapat menumbuhkan eksistensi diri dalam masyarakat	Ya	12	60
	Ragu-Ragu	6	30
	Tidak	2	10
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 12 responden (60%) menjawab ya atau dapat menumbuhkan eksistensi diri dalam masyarakat karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 6 responden atau (30%) menjawab ragu-ragu dan 2 responden atau (10%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat menumbuhkan eksistensi diri dalam masyarakat.

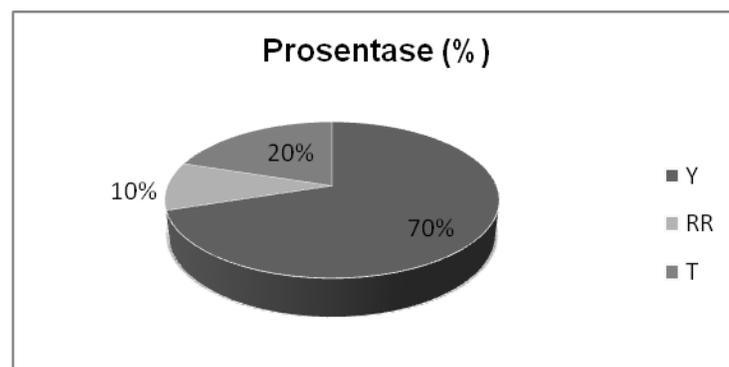


Gambar 4.19
Menumbuhkan Eksistensi Diri

Tabel 4.20
Dapat Di Kenal Masyarakat Karena Pekerjaan Membuat Keripik
Singkong

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dikenal masyarakat karena pekerjaan saya saat mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong	Ya	14	70
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	4	20
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 14 responden (70%) menjawab ya atau dikenal masyarakat karena pekerjaan karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 4 responden atau (20%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat dapat menumbuhkan eksistensi diri dalam masyarakat.



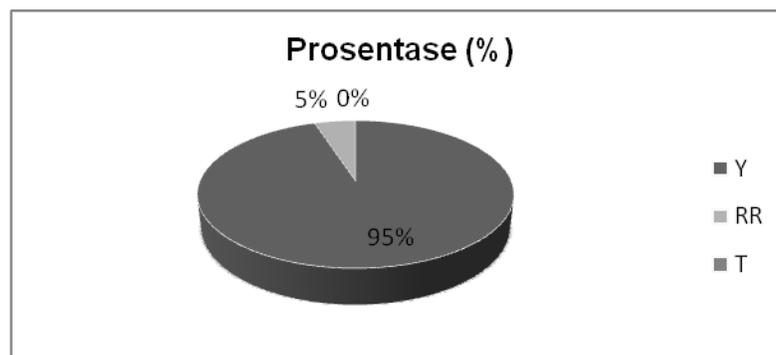
Gambar 4.20

Dapat Di Kenal Masyarakat Karena Pekerjaan Membuat Keripik
Singkong

Tabel 4.21
Dapat Dikenal Masyarakat Karena Keterampilan Membuat Keripik Singkong

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dikenal masyarakat karena keterampilan anda saat mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong	Ya	19	95
	Ragu-Ragu	1	5
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 19 responden (95%) menjawab ya atau dikenal masyarakat karena keterampilannya karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 1 responden atau (5%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat dapat dikenal masyarakat karena keterampilannya.



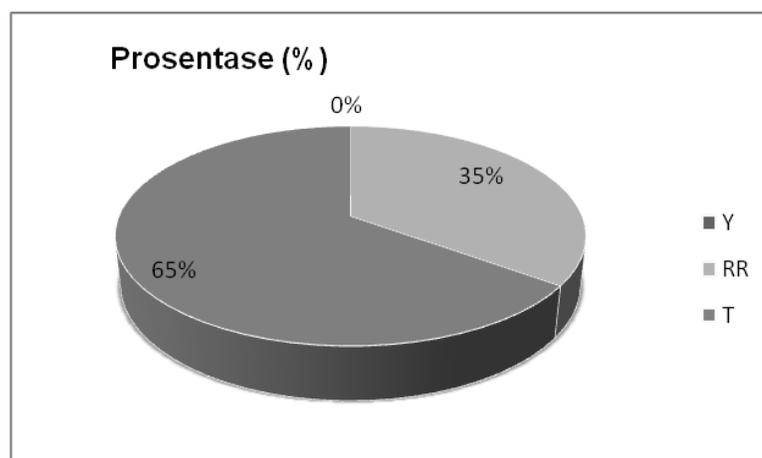
Gambar 4.21

Dapat Dikenal Masyarakat Karena Keterampilan Membuat Keripik Singkong

Tabel 4.22
Dikenal Masyarakat Karena Kekayaan

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dikenal masyarakat karena kekayaan saya saat mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong	Ya	0	0
	Ragu-Ragu	7	35
	Tidak	13	65
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 0 responden (0%) menjawab ya atau dikenal masyarakat karena kekayaannya karena mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 7 responden atau (35%) menjawab ragu-ragu dan 13 responden atau (65%) menjawab tidak atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat dikenal masyarakat karena kekayaannya.

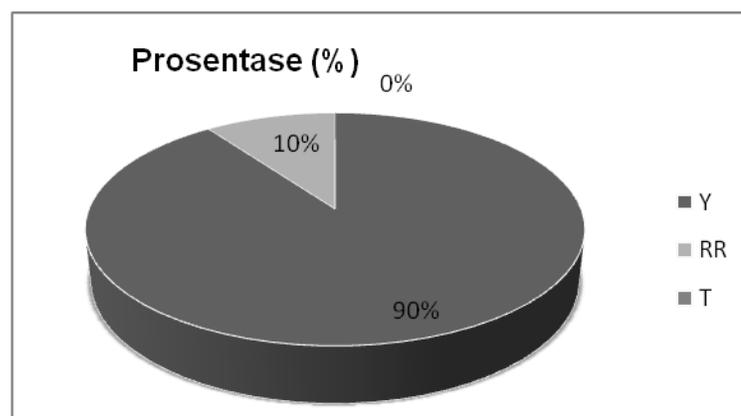


Gambar 4.22
Dikenal Masyarakat Karena Kekayaan

Tabel 4.23
Dapat Memanfaatkan Waktu Luang dengan Hal Positif

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya bisa memanfaatkan waktu luang dengan hal yang lebih positif ketika mengikuti usaha mandiri ini	Ya	18	90
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 18 responden (90%) menjawab ya atau dapat memanfaatkan waktu luang dengan hal yang lebih positif ketika mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat memanfaatkan waktu luang dengan hal yang lebih positif.



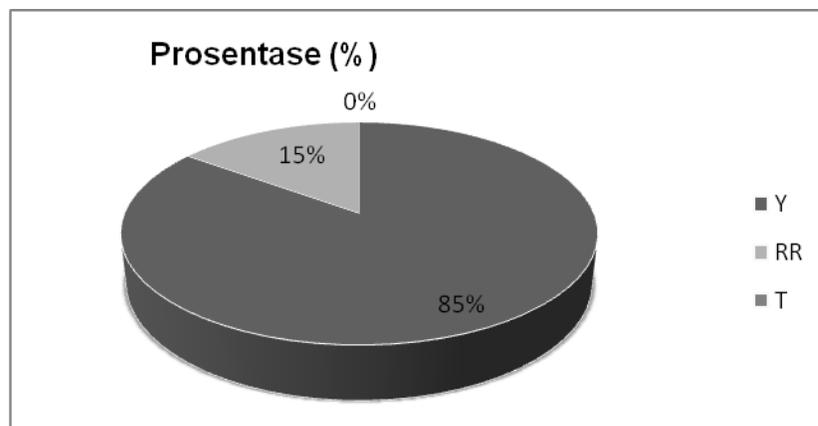
Dapat Memanfaatkan Waktu Luang dengan Hal Positif

Tabel 4.24

Mengisi Waktu Luang Dengan Lebih Berkualitas

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Karena mengikuti usaha mandiri ini saya bisa mengisi waktu luang dengan lebih berkualitas daripada melewatkannya dengan diam tanpa melakukan suatu apapun	Ya	17	85
	Ragu-Ragu	3	15
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 17 responden (85%) menjawab ya atau dapat mengisi waktu luang dengan lebih berkualitas ketika mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 3 responden atau (15%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat mengisi waktu luang dengan lebih berkualitas.



Gambar 4.24

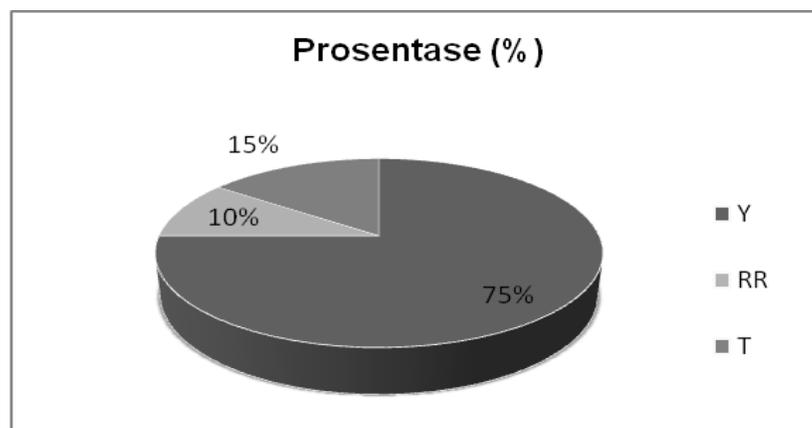
Mengisi Waktu Luang Dengan Lebih Berkualitas

Tabel 4.25

Waktu Luang Dapat di Manfaatkan untuk Belajar

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Karena mengikuti usaha mandiri ini waktu luang saya dimanfaatkan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan saya	Ya	15	75
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	3	15
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden (75%) menjawab ya atau dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 3 responden atau (15%) menjawab tidak atau walaupun dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar.



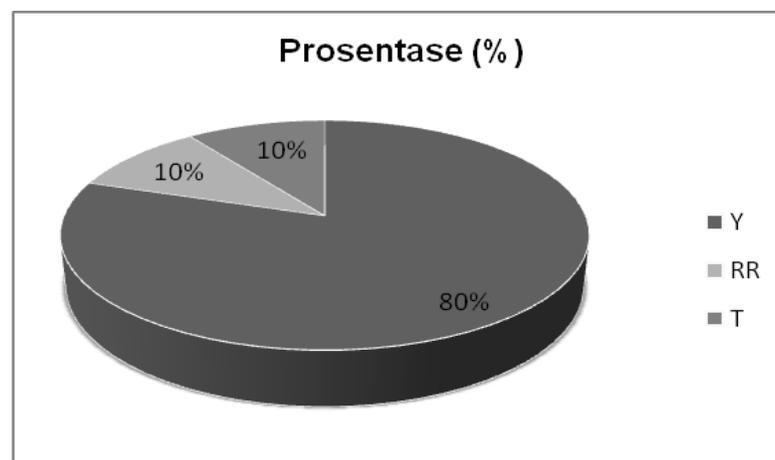
Gambar 4.25

Waktu Luang Dapat di Manfaatkan untuk Belajar

Tabel 4.26
Dapat Lebih Sering Berinteraksi dengan Masyarakat

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya dapat lebih sering berinteraksi dengan masyarakat karena mengikuti usaha mandiri ini	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	2	10
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau dapat lebih sering berinteraksi dengan masyarakat ketika mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 2 responden atau (10%) menjawab tidak atau walaupun dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat sering berinteraksi dengan masyarakat.

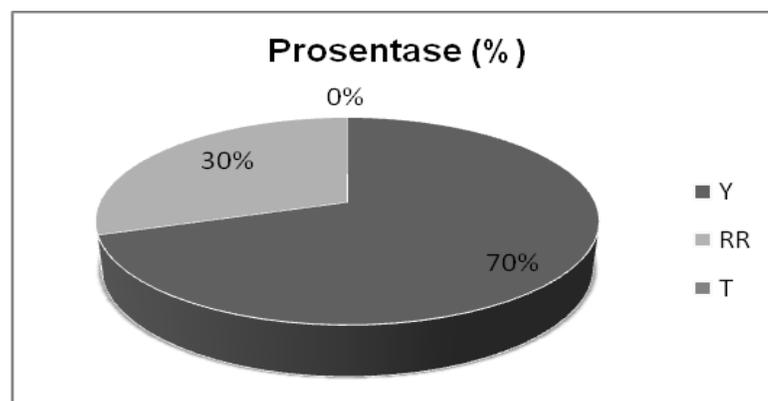


Gambar 4.26
Dapat Lebih Sering Berinteraksi dengan Masyarakat

Tabel 4.27
Dapat Berpartisipasi dalam Kehidupan Bermasyarakat

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya lebih berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan mengikuti usaha mandiri ini	Ya	14	70
	Ragu-Ragu	6	30
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 14 responden (70%) menjawab ya atau dapat lebih berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat ketika mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong 6responden atau (30%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau walaupun dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong tidak dapat lebih berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

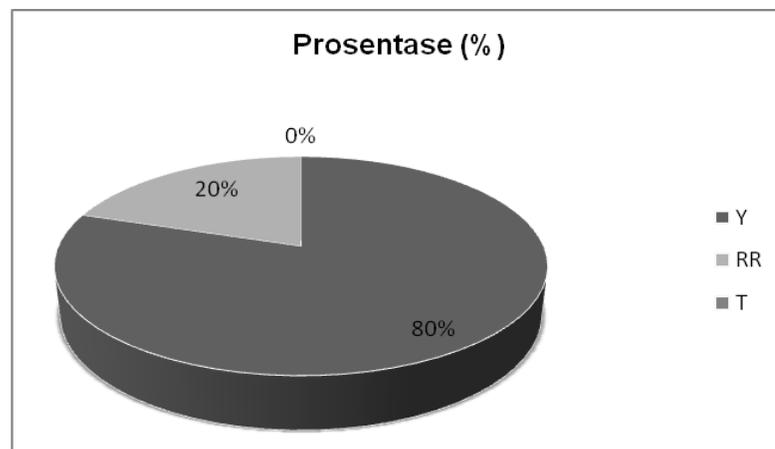


Gambar 4.27
Dapat Berpartisipasi dalam Kehidupan Bermasyarakat

Tabel 4.28
Dapat Melibatkan Masyarakat Sekitar

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini mampu melibatkan masyarakat sekitar	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	4	20
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau usaha mandiri pembuatan keripik singkong melibatkan masyarakat sekitar 4 responden atau (20%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak melibatkan masyarakat sekitar.

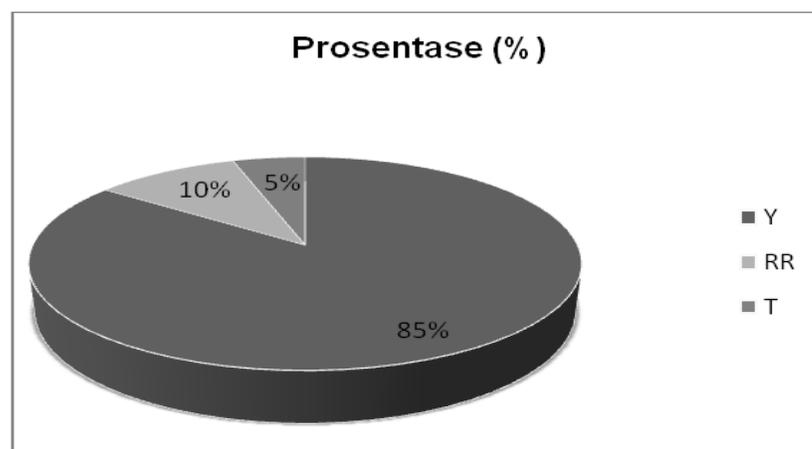


Gambar 4.28
Dapat Melibatkan Masyarakat Sekitar

Tabel 4.29
Membantu Mengurangi Angka Pengangguran

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini membantu mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat	Ya	17	85
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	1	5
Total		75	100

Total dari 20 responden sebanyak 17 responden (85%) menjawab ya atau usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini membantu mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 1 responden atau (5%) menjawab tidak atau usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak membantu mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat.

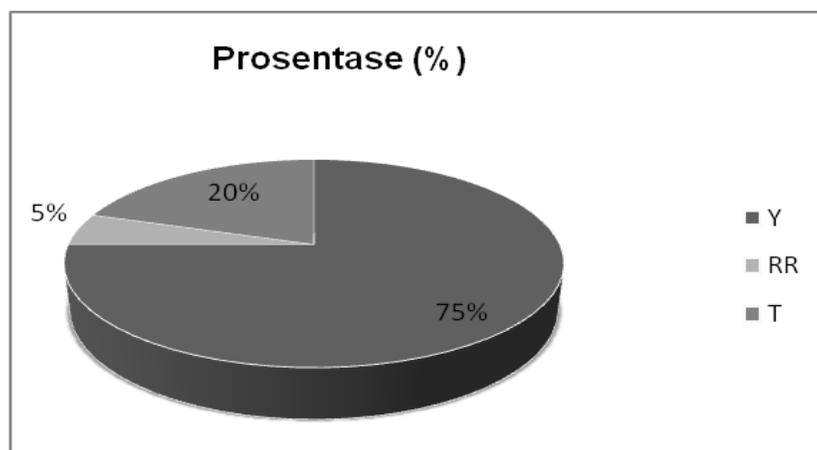


Gambar 4.29
Membantu Mengurangi Angka Pengangguran

Tabel 4.30
Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Rasa jiwa kewirausahaan saya tumbuh setelah mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini	Ya	15	75
	Ragu-Ragu	1	5
	Tidak	4	20
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden (75%) menjawab ya atau usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan 1 responden atau (5%) menjawab ragu-ragu dan 4 responden atau (20%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

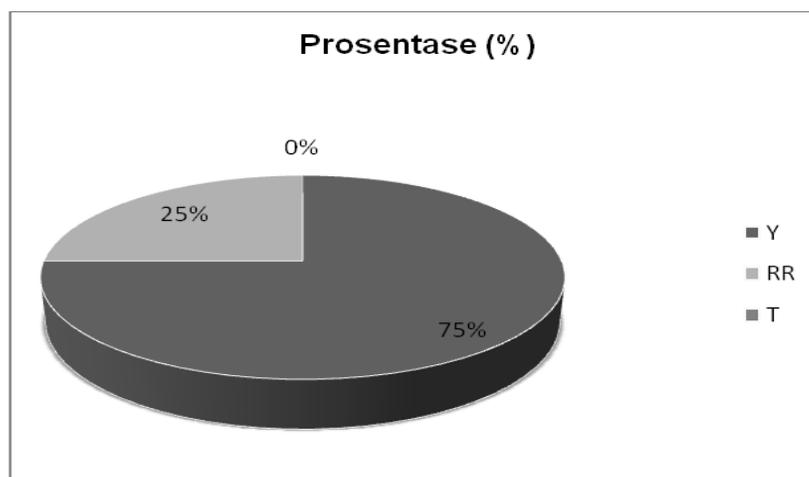


Gambar 4.30
Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Tabel 4.31
Ingin Berwirausaha Sendiri

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya ingin berwirausaha sendiri setelah mengikuti usaha mandiri ini	Ya	15	75
	Ragu-Ragu	5	25
	Tidak	0	0
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 15 responden (75%) menjawab ya atau ingin berwirausaha sendiri setelah mengikuti usaha mandiri 5 responden atau (25%) menjawab ragu-ragu dan 0 responden atau (0%) menjawab tidak atau walaupun mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak ingin berwirausaha sendiri.

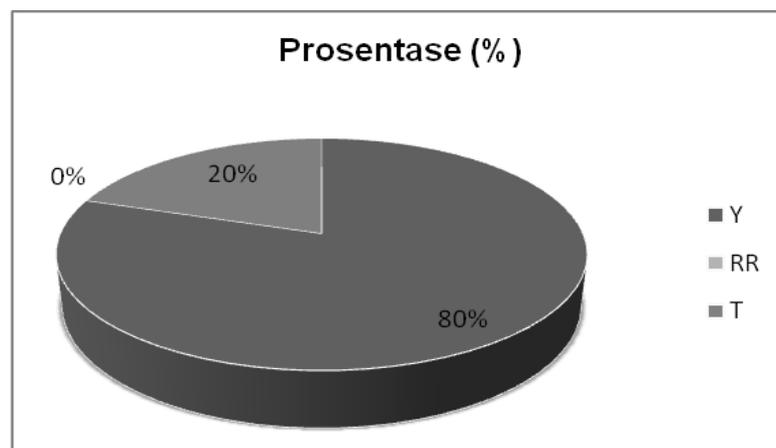


Gambar 4.31
Ingin Berwirausaha Sendiri

Tabel 4.32
Keinginan Sendiri

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya mengikuti usaha mandiri ini atas dasar keinginan sendiri	Ya	16	80
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	4	20
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 16 responden (80%) menjawab ya atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong atas dasar keinginan diri sendiri 0 responden atau (0%) menjawab ragu-ragu dan 4 responden atau (20%) menjawab tidak atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak atas dasar keinginan diri sendiri.

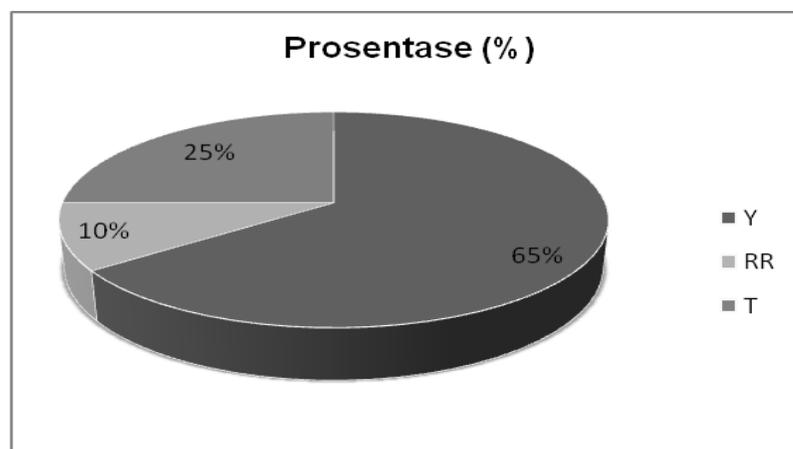


Gambar 4.32
Keinginan Sendiri

Tabel 4.33
Ajakan Teman

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya mengikuti usaha mandiri ini atas dasar ajakan teman	Ya	13	65
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	5	25
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 13 responden (65%) menjawab ya atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong atas dasar ajakan teman 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 5 responden atau (25%) menjawab tidak atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak atas dasar ajakan teman.

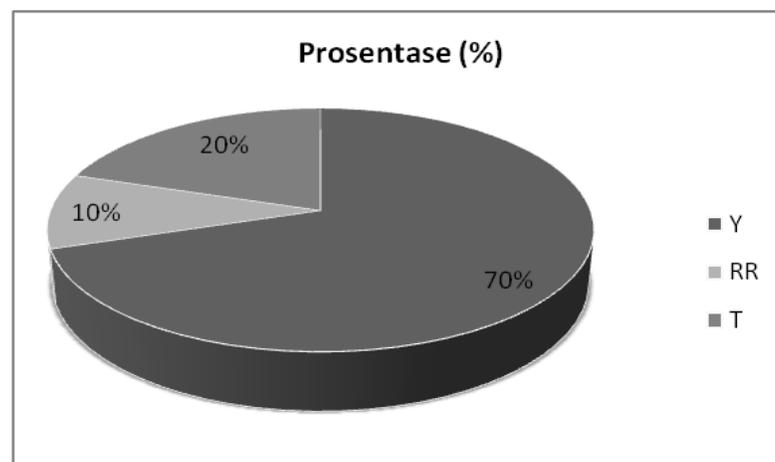


Gambar 4.33
Ajakan Teman

Tabel 4.34
Keinginan Keluarga

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya mengikuti usaha mandiri ini atas dasar keinginan keluarga	Ya	14	70
	Ragu-Ragu	2	10
	Tidak	4	20
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 14 responden (70%) menjawab ya atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong atas dasar keinginan keluarga 2 responden atau (10%) menjawab ragu-ragu dan 4 responden atau (20%) menjawab tidak atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak atas dasar keinginan keluarga.

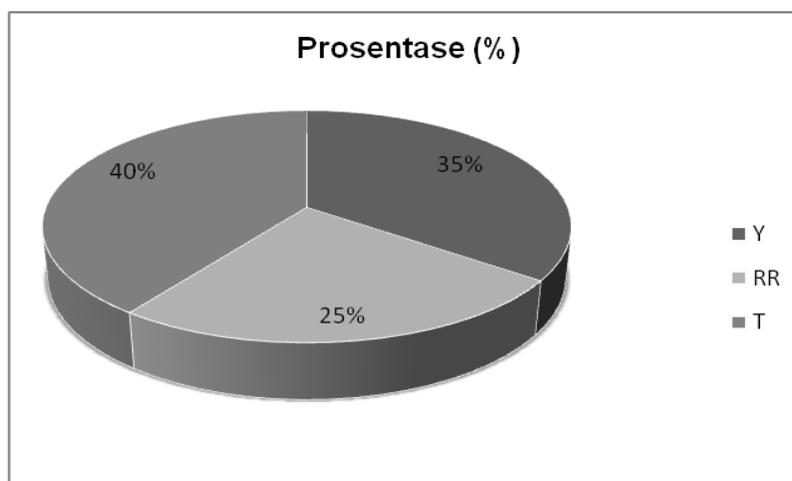


Gambar 4.34
Keinginan Keluarga

Tabel 4.35
Hanya Iseng-iseng saja

Butir Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Saya mengikuti usaha mandiri mandiri pembuatan keripik singkong ini hanya iseng-iseng saja	Ya	7	35
	Ragu-Ragu	5	25
	Tidak	8	40
Total		20	100

Total dari 20 responden sebanyak 7 responden (35%) menjawab ya atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong hanya iseng-iseng saja 5 responden atau (25%) menjawab ragu-ragu dan 8 responden atau (40%) menjawab tidak atau mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini tidak hanya iseng-iseng saja.



Gambar 4.35
Hanya Iseng-iseng saja

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dampak adalah gambaran nilai suatu program terhadap orang atau masyarakat. Biasanya, dampak mengacu pada manfaat jangka panjang terhadap masyarakat. Misalnya peningkatan lingkungan hidup, peningkatan keterampilan, keuntungan financial, dan lain-lain.

Dampak yang ditimbulkan dalam usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini memfokuskan pada tujuan awal diadakannya usaha mandiri ini menjadi landasan dasar penelitian mengenai dampak sosial ekonomi dari program tersebut yang diangkat peneliti.

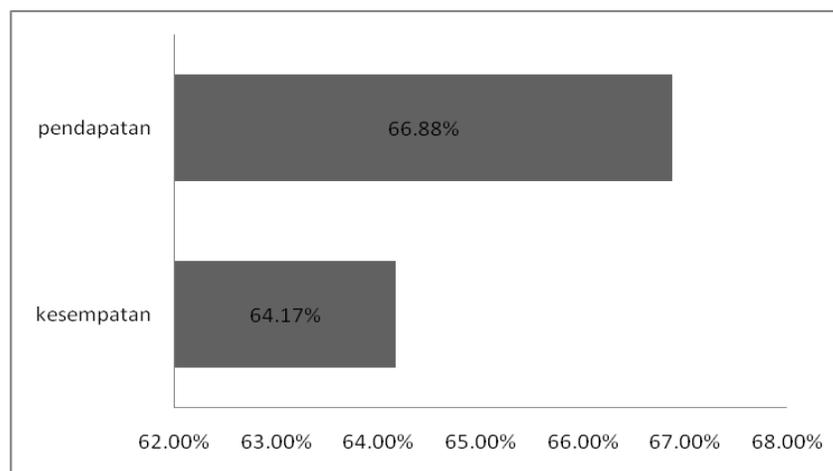
Penelitian dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui sejauhmana hasil pelaksanaan program usaha mandiri pembuatan keripik singkong yang berlangsung dapat meningkatkan kehidupan sosial, maupun meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini dibuat untuk melihat dampak sosial ekonomi dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong yang berkaitan dengan keterampilan dan berwirausaha sebagai salah satu solusi masalah sosial dan ekonomi dalam masyarakat dengan dampak yang di hasilkan dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kerja, menambah penghasilan masyarakat, pelapisan sosial di kalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung di masyarakat serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

Pemaparan dengan makna lebih dalam interpretasi data dilakukan pada 2 dimensi, diantaranya aspek sosial dan aspek ekonomi, kemudian diklasifikasikan menjadi 5 indikator yang kemudian dituangkan menjadi 32 deskriptor/item pertanyaan yang akan dideskripsikan berdasarkan grafik dibawah ini:

a. Dampak Ekonomi

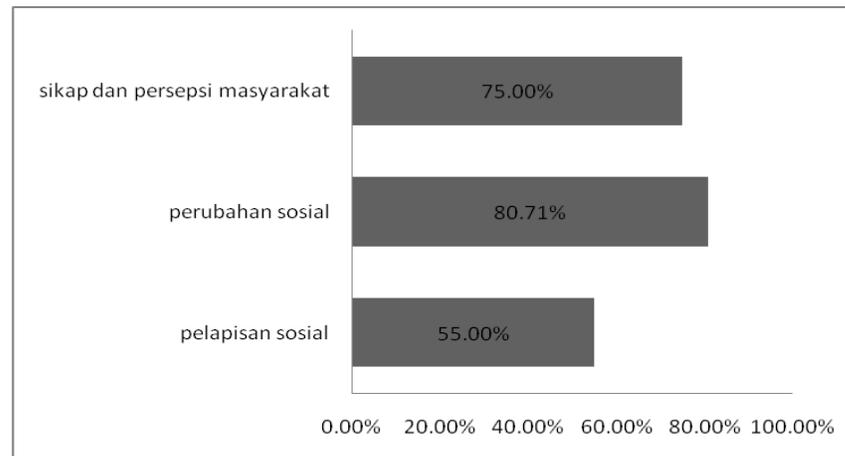
Grafik 4.1a
Aspek ekonomi



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa dampak ekonomi pada anggota usaha mandiri yaitu dengan adanya usaha mandiri pembuatan keripik singkong memberikan kesempatan bekerja, yaitu 64,17% dan dengan mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong dapat menambah penghasilan/pendapatan mereka 66,88%. Pada usaha mandiri pembuatan keripik singkong memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dikatakan "Baik".

b. Dampak Sosial

Grafik 4.2a
Aspek sosial



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa dampak sosial pada anggota usaha mandiri yaitu adanya perubahan pelapisan sosial di kalangan masyarakat, yaitu 55,00%, perubahan sosial yang tengah berlangsung dikalangan masyarakat, yaitu 80,71%, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana atau usaha kegiatan, yaitu 75,00%. Dengan demikian dampak sosial pada anggota usaha mandiri di usaha mandiri pembuatan keripik singkong memberikan dampak positif pada aspek sosial dikategorikan “Cukup Baik”

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, tetapi penelitian ini juga menemui hambatan dilapangan. Adapun beberapa faktor teknis yang menjadi hambatan bagi peneliti antara lain:

1. Kesulitan dalam pengisian instrumen dikarenakan para pembuat yang mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong mayoritas berpendidikan rendah.
2. Keterbatasan peneliti yang dikarenakan oleh biaya dan waktu penelitian yang membuat penelitian tidak dapat meneliti secara mendalam mengenai dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri, untuk itu perlu diadakan penelitian tindak lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri di Desa Teluk Pucung Kecamatan Bekasi. Kesimpulan diatas ditunjang dengan data berikut ini.

1. Usaha pembuatan keripik singkong sangat menguntungkan bagi anggota usaha mandiri pembuatan keripik singkong. Anggota usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini adalah masyarakat yang berada di Rt 02 Rw 01 Desa Teluk Pucung yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Usaha mandiri ini diminati karena dapat menambah penghasilan masyarakat dan dapat meningkatkan kehidupan sosial mereka.
2. Melihat faktor responden merupakan usia produktif. Usia yang paling banyak mengikuti usaha mandiri pembuatan keripik singkong ini adalah berusia 17 – 27 tahun sebanyak 6 orang (30,00%), yang berusia 28 – 38 tahun sebanyak 7 orang (35,00%), yang berusia 39 – 49 tahun sebanyak 4 orang (20,00%), yang berusia 50 – 59 sebanyak 2 orang (10,00%), yang berusia 60 – 69 tahun hanya 1

orang (5,00%). Pendidikan responden yang menempuh pendidikan lulus SD sebanyak 10 orang (50,00%), SMP sebanyak 3 orang (15,00%), dan SMA sebanyak 7 orang (35,00%). Dengan usia dan pendidikan yang kurang sangatlah sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu dengan adanya usaha mandiri pembuatan keripik singkong sangat membantu mereka mendapatkan kesempatan bekerja tanpa banyak persyaratan yang diberikan.

3. Kegiatan usaha mandiri pembuatan keripik singkong dapat memenuhi kebutuhan pembuat. Dampak ekonomi dari usaha mandiri pembuatan keripik singkong sudah dirasakan oleh pembuat karena mereka memiliki kesempatan untuk bekerja dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder mereka.
4. Usaha mandiri pembuatan keripik singkong merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu dikembangkan dalam lingkungan masyarakat sehingga memiliki dampak sosial positif bagi masyarakat sekitar seperti pelapisan sosial, perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, pelaksanaan studi dampak sosial ekonomi pembuatan keripik singkong pada anggota usaha mandiri berimplikasi pada:

Usaha mandiri pembuatan keripik singkong memberikan dampak sosial ekonomi positif. Keterampilan membuat berbagai macam rasa keripik singkong atau kemampuan pembuat menunjukkan dapat memanfaatkan peluang usaha dalam rangka mengatasi masalah ekonomi maupun sosial dengan berwirausaha. Oleh karena itu sangat membantu masyarakat yang kurang mampu dan berpendidikan rendah. Pendidikan di Rt 02 Rw 01 Desa Teluk Pucung relatif rendah karena faktor ekonomi dan budaya masyarakat di Desa Teluk Pucung.

Pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terlatih, memiliki sikap kreatif dan inovatif, berwirausaha, mengembangkan diri, serta mampu merintis dan mengembangkan kegiatan berbagai sektor ekonomi maupun sosial dalam lingkungan kehidupannya. Fungsi pendidikan luar sekolah dengan sasaran orang dewasa yaitu dapat menuntun orang dewasa dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan dan pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini akan menjadikan perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat.

C. Saran

Saran yang perlu dikemukakan peneliti setelah mengetahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Usaha mandiri pembuatan keripik singkong di Desa Teluk Pucung, hendaknya membangun sebuah relasi kerja dengan para pemilik modal atau perusahaan dalam bidang kewirausahaan agar dapat mengembangkan usaha dalam pembuatan keripik singkong
2. Usaha mandiri pembuatan keripik singkong hendaknya membuat sebuah koperasi simpan pinjam bagi para anggotanya, sehingga para anggota usaha mandiri tersebut dapat memiliki modal untuk membuka usaha sendiri setelah bekerja di usaha mandiri pembuatan keripik singkong.
3. Pembuat, diharapkan dapat terus membuka diri maju dan mau berusaha lebih giat lagi agar dapat mencapai apa yang diinginkan seperti ingin memiliki usaha sendiri serta lebih percaya diri.
4. Bagi peneliti, diharapkan lebih mendalam lagi dalam menggali setiap variabel yang diteliti, mengingat instrumen yang dikembangkan belum memenuhi semua aspek yang mencakup dalam dampak sosial ekonomi usaha mandiri pembuatan keripik singkong.

5. Bagi Lingkungan dan Masyarakat sekitar

Dukungan dari lingkungan dan masyarakat sangatlah menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usaha mandiri yang dibuat. Untuk itu hendaknya masyarakat terus merespon dan mendukung program tersebut guna meningkatkan aspek sosial maupun ekonomi di lingkungan mereka.